

**Analisis Resepsi Penonton Tentang Keharmonisan Rumah Tangga Setelah**

**Ta'aruf Pada Film “172 Days”**

**Skripsi**

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Pendidikan Strata 1

Program Studi Ilmu Komunikasi



**OLEH:**

**PUTRI ICHDA MIROYAH**

**32802000089**

**FAKULTAS BAHASA DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putri Ichda Miroyah

NIM : 32802000089

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

**Analisis Resepsi Penonton Tentang Keharmonisan Rumah Tangga Setelah  
Ta'aruf Pada Film "172 Days"**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau dari skripsi atau karya ilmiah orang lain. Apabila demikian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk digunakan bilamana diperlukan.

Semarang, 13 Agustus 2024



**Putri Ichda Miroyah**

**NIM. 32802000089**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Resepsi Penonton Tentang Keharmonisan  
Rumah Tangga Setelah Ta'aruf Pada Film "172 Days"

Nama Mahasiswa : Putri Ichda Miroyah

Nim : 32802000089

Telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing

Semarang, 13 Agustus 2024



**HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Analisis Resepsi Penonton Tentang Keharmonisan  
Rumah Tangga Setelah Ta'aruf Pada Film "172 Days"

Nama Mahasiswa : Putri Ichda Miroyah

NIM : 32802000089

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi (FBIK)

**Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Strata**

**1.**

Semarang, 13 Agustus 2024

Penulis,

Putri Ichda Miroyah

NIM. 32802000089

**Dosen Penguji:**

1. **Dian Marhaeni Kurdaningsih S.Sos.,M.Si** (.....)  
NIK.2111090008
2. **Fikri Shofin Mubarak S.E.,M.I.Kom** (.....)  
NIK.211121019
3. **Urip Mulyadi S.I.Kom.,M.I.Kom** (.....)  
NIK.211115018

**Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi**

Trimahah S.Sos., M.Si

NIK. 21119008

**Analisis Resepsi Penonton Tentang Keharmonisan Rumah Tangga Setelah  
Ta'aruf Pada Film "172 Days"**

Putri Ichda Miroyah

Fakultas bahasa dan ilmu komunikasi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

**ABSTRAK**

Film, sebagai jenis media hiburan yang mudah diakses oleh masyarakat, sering mengambil inspirasi dari kisah nyata dari kehidupan orang. Film berdasarkan novel "172 Hari" oleh Nadzira Shafa, disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu, dan dibintangi Yasmin Napper dan Bryan Domani. Film "172 Hari" menggambarkan proses ta'aruf dan kehidupan rumah tangga harmonis pasangan muda. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah guna mengetahui bermacam-macam resepsi atau penerimaan dan mengetahui posisi khalayak berdasarkan tiga pengkategorian menurut Stuart Hall.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan paradigma konstruktivisme. Teori yang digunakan peneliti adalah analisis resepsi Stuart Hall. Wawancara secara detail dan mendalam sebagai data primer serta menggunakan studi pustaka untuk data sekundernya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari keempat narasumber memiliki penerimaan yang berbeda-beda mengenai film "172 Days". Stuart Hall membagi menjadi tiga posisi penerimaan yaitu dominan hegemoni, posisi negosiasi, dan oposisi. Studi ini menunjukkan bahwa keempat informan tidak selalu berada dalam posisi dominan hegemoni, negosiasi, atau oposisi dari awal hingga akhir. Informan atau narasumber yang awalnya berada dalam posisi dominan dapat berpindah ke posisi negosiasi atau oposisi, atau informan yang awalnya berada dalam posisi negosiasi atau oposisi dapat berubah dan kembali ke posisi dominan hegemonik. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan khalayak tidak mutlak.

**Kata Kunci : Film 172 Days, Keharmonisan Rumah Tangga, Ta'aruf, Analisis Resepsi**

**Analysis of Audience Receptions Regarding Domestic Harmony After  
Ta'aruf in the Film "172 Days"**

Putri Ichda Miroyah

Faculty of languages and communication sciences

Sultan Agung Islamic University Semarang

**ABSTRACT**

Films, as a type of entertainment media that is easily accessible to the public, often take inspiration from true stories from people's lives. Film based on the novel "172 Days" by Nadzira Shafa, directed by Hadrah Daeng Ratu, and starring Yasmin Napper and Bryan Domani. The film "172 Days" depicts the process of ta'aruf and the harmonious domestic life of a young couple. The purpose of this research is to find out the various receptions or receptions and find out the position of the audience based on three categorizations according to Stuart Hall.

This research is included in qualitative research using a constructivist paradigm. The theory used by researchers is Stuart Hall's reception analysis. Detailed and in-depth interviews as primary data and using library research for secondary data. The results of this research show that the four sources had different receptions regarding the film "172 Days". Stuart Hall divides it into three acceptance positions, namely dominant hegemony, negotiation position, and opposition. This study shows that the four informants were not always in a dominant position of hegemony, negotiation, or opposition from beginning to end. Informants or sources who were initially in a dominant position can move to a negotiation or opposition position, or informants who were initially in a negotiation or opposition position can change and return to a hegemonic dominant position. This shows that audience acceptance is not absolute.

**Keywords: 172 Days Film, Domestic Harmony, Ta'aruf, Reception Analysis**

## MOTTO

*“Dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”*

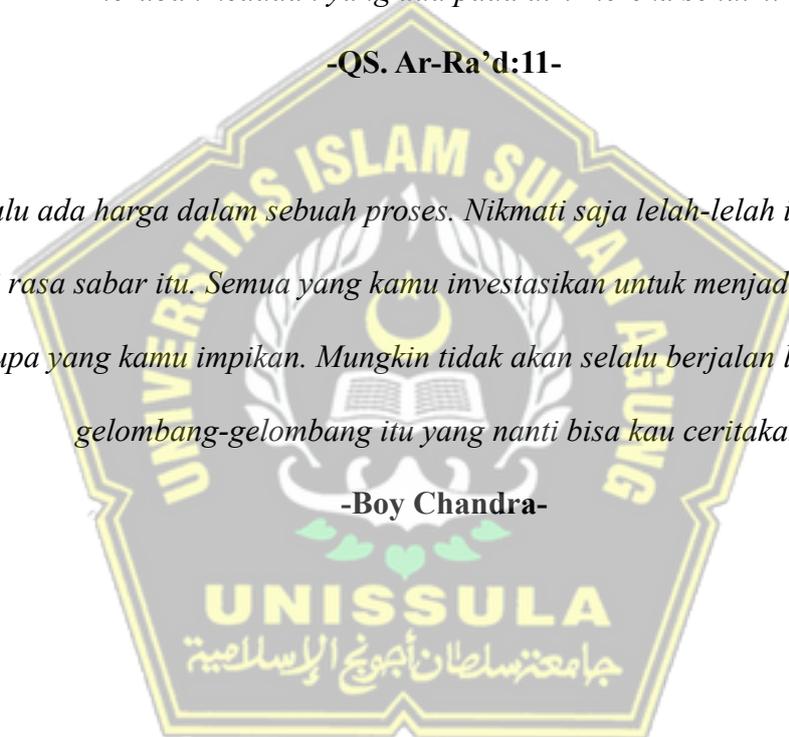
**-QS. Al-Insyirah:8-**

*“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”*

**-QS. Ar-Ra’d:11-**

*“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kamu investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kamu impikan. Mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.*

**-Boy Chandra-**



## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat baik nikmat kesehatan, iman, islam dan kesempatan untuk menimba ilmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini guna meraih gelar strata I dengan lancar dan berhasil.

### Saya Persembahkan Karya Ini Kepada

Orang Tuaku. Terima kasih ayah dan ibu atas segala doa yang dipanjatkan. Kerja keras dan dukungan baik secara mental maupun fisik demi anaknya untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Orang tua yang memprioritaskan kepentingan anak diatas kepentingan yang lain. Adik kandungku yang selalu aku banggakan. Tante dan Om di Semarang yang selalu mengingatkanku untuk selalu fokus dalam menjalani kehidupan terutama menyelesaikan perkuliahan. Kakek dan nenek di Kudus yang memberikan perhatian dan semangat. Teman-teman seperjuangan Ilkom 2020 terutama teman-teman Broadcast, saya bersyukur dapat mengenal kalian. Terimakasih atas kenangan manis suka duka, canda tawa yang membuat saya merindu masa berkuliah di kampus

Unissula.

Semarang, 13 Agustus 2024

Penulis



**Putri Ichda Miroyah**

32802000089

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum wr wb*

*Alhamdulillah hirabbil 'alamin*

Puji viiihmat saya panjatkan kehadirat kepada Allah SWT, sholawat serta salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabatnya dan kita selaku pengikutnya hingga akhir zaman nanti. Aamiin...

Dengan segala berkat, viiihmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian Skripsi dengan judul “Analisis Resepsi Penonton Tentang Keharmonisan Rumah Tangga Setelah Ta’aruf Pada Film “172 Days”.

Penulis menyadari bahwa dalam pengerjaan tugas akhir ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan agar lebih baik untuk kedepannya. Skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa dukungan dan bantuan dari pihak-pihak di sekitar penulis. Maka dalam kesempatan ini, Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta’ala atas seluruh nikmat-nya.
2. Kedua orang tua serta adik saya yang selalu mendukung dan memberikan doa terbaik.
3. Kepada kakek dan nenek, tante dan om, mas dan mbak serta seluruh keluarga besar yang memberikan dukungan selama ini.
4. Ibu Trimannah, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

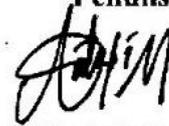
5. Bapak Fikri Shofin Mubarak, S.E., M.I.Kom selaku ketua program Studi Ilmu Komunikasi dan dosen pembimbing skripsi saya, terima kasih atas bantuan dukungan, bimbingan, saran, nasehat dan ilmu yang diberikan selama penyusunan tugas akhir ini sampai selesai.
6. Ibu Made Dwi Andjani, S.Sos., M.Si., M.I.Kom selaku dosen wali, terima kasih atas ilmu dan pengalaman berharga yang diberikan selama proses perkuliahan.
7. Seluruh dosen prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas ilmu yang diberikan.
8. Seluruh staff dan karyawan prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi Ilmu Komunikasi.
9. Teman-teman Ilmu Komunikasi 2020 terutama broadcasting, terimakasih telah berjuang bersama dalam menimba ilmu di perkuliahan maupaun di luar universitas.
10. Semua narasumber saya yaitu teman, tante dan kakak saya.
11. Sahabat saya Putri Khoirunnisa, Hana Naja Aqila, Putri Aulia Rahman, Elva Fitri, Fiyana Dhirotul, Alfiah Rohmatun Nisa, Emma Amalia, Fidel Fia Yunita tetap jaga silaturahmi.
12. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya tugas akhir ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terimakasih banyak. Sukses buat kalian semua.

Semoga dengan adanya skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Demikian tugas akhir ini dapat diselesaikan.

*Wassalamu 'alaikum wr wb*

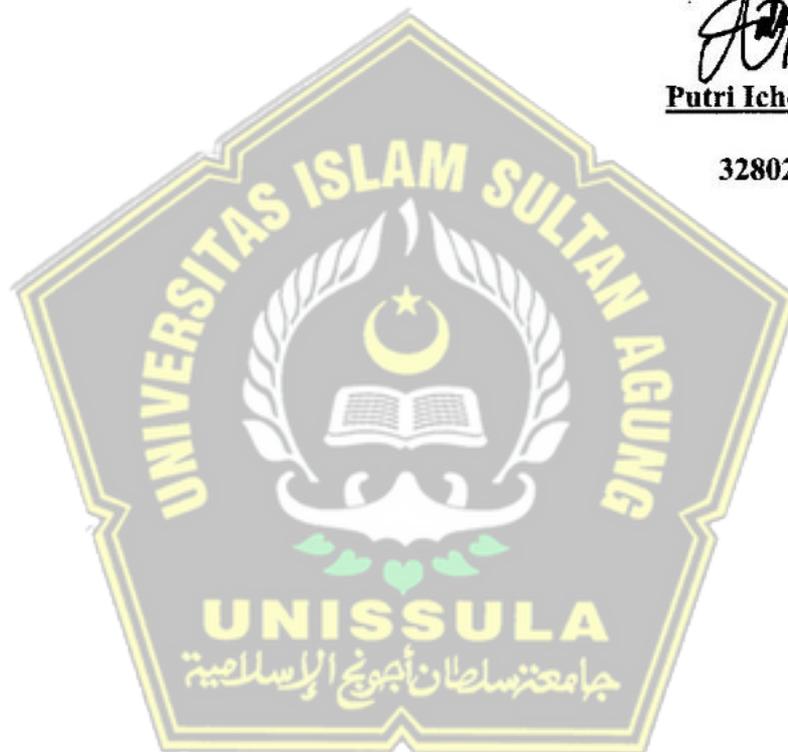
**Semarang, 13 Agustus 2024**

Penulis



**Putri Ichda Miroyah**

**32802000089**



## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Perumusan Masalah .....	5
1.3    Tujuan Penelitian .....	5
1.4    Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1    Manfaat Akademis .....	6
1.4.2    Manfaat Praktis .....	6
1.4.3    Manfaat Sosial .....	6
1.5    Kerangka Pemikiran.....	6
1.5.1    Paradigma Penelitian .....	6
1.5.2 <i>State Of The Art</i> .....	7
1.5.3    Teori Resepsi Stuart Hall .....	13

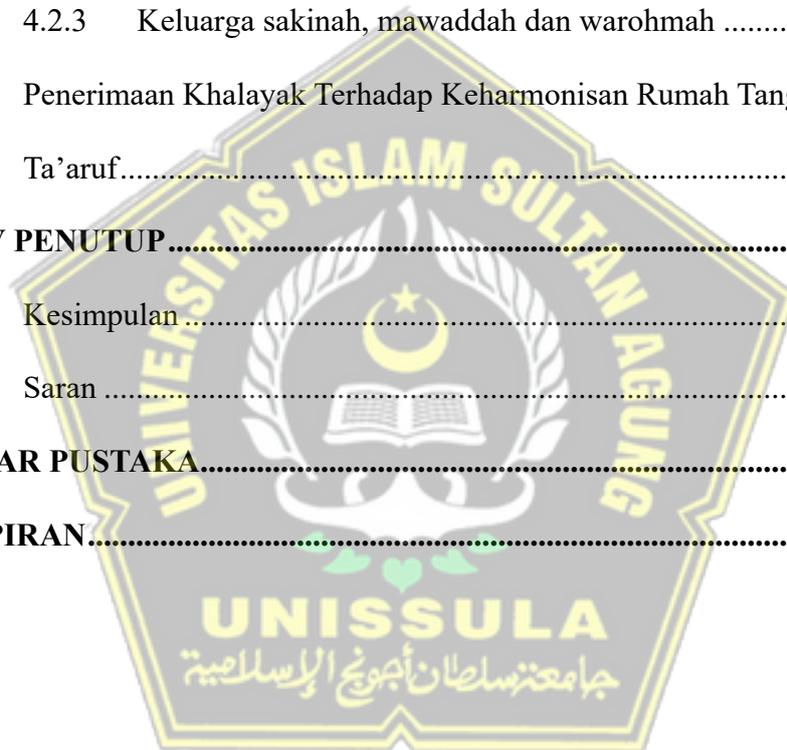
1.5.4	Kerangka Penelitian.....	16
1.6	Operasional Konsep.....	17
1.6.1	<i>Audience</i> .....	17
1.6.2	Resepsi.....	18
1.6.3	Keharmonisan Rumah Tangga.....	20
1.6.4	Proses <i>Ta'aruf</i> .....	21
1.6.5	Film <i>172 Days</i> .....	23
1.7	Metodologi Penelitian.....	25
1.7.1	Tipe Penelitian.....	25
1.7.2	Subjek dan Objek Penelitian.....	26
1.7.3	Jenis Data.....	27
1.7.4	Sumber Data.....	28
1.7.5	Teknik Pengumpulan Data.....	29
1.7.6	Teknik Analisis Data.....	30
1.7.7	Unit Penelitian.....	32
1.7.8	Kualitas Data.....	33
<b>BAB II DESKRIPSI OBJEK DAN SUBJEK PENELITIAN.....</b>		<b>35</b>
2.1	Objek Penelitian (Film “ <i>172 Days</i> ”).....	35
2.2	Subjek Penelitian “Profil Narasumber”.....	47
<b>BAB III TEMUAN PENELITIAN.....</b>		<b>49</b>
3.1	Penyajian Data.....	49
3.2	Hasil Wawancara.....	50
3.2.1	Kesan Penonton Terhadap Film “ <i>172 Days</i> ”.....	50

3.2.2	Gambaran Umum Film “172 Days” .....	51
3.2.3	Pemeran film “172 Days” .....	53
3.2.4	Permasalahan dan Penyelesaian dari film “172 Days” .....	54
3.2.5	Keharmonisan Rumah Tangga Setelah Ta'aruf dalam Film “172 Days” .....	56
3.2.6	Keharmonisan Rumah Tangga Menurut Informan .....	57
3.2.7	Ta'aruf .....	59
3.2.8	Saling Memahami, Menerima, Melengkapi Kebahagiaan Pasangan Suami Dan Istri Dalam Film “172 Days” .....	60
3.2.9	Keluarga Yang Rukun, Tertib Dan Disiplin Dalam Film “172 Days” .....	62
3.2.10	Saling Tolong Menolong, Penuh Maaf, Dan Beretika Dalam Film “172 Days” .....	64
3.2.11	Berbakti Kepada Orang Tua Dan Memanfaatkan Waktu Dengan Baik Serta Mampu Memenuhi Dasar Keluarga Dalam Film “172 Days” .....	66
3.2.12	Keluarga Sakinah, Mawadah, Warahmah Dalam Film “172 Days” .....	67
3.2.13	Makna Keharmonisan Rumah Tangga Setelah Ta'aruf .....	69
3.2.14	Ta'aruf Atau Berpacaran Untuk Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga .....	71

#### **BAB IV PEMBAHASAN..... 75**

4.1	Penerimaan Khalayak Terhadap Proses Ta'aruf .....	76
-----	---	----

4.2	Penerimaan Khalayak Terhadap Terwujudnya Keharmonisan Rumah Tangga.....	79
4.2.1	Keharmonisan rumah tangga tentang saling memahami, menerima, melengkapi dan kebahagiaan pasangan suami dan istri .....	79
4.2.2	Keharmonisan rumah tangga yang rukun, tertib dan disiplin...	82
4.2.3	Keluarga sakinah, mawaddah dan warohmah .....	85
4.3	Penerimaan Khalayak Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Setelah Ta'aruf.....	86
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>90</b>
5.1	Kesimpulan.....	90
5.2	Saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>93</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>95</b>



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1</b>	Bagan Kerangka Penelitian Resepsi Film “172 Days” .....	16
<b>Gambar 1.2</b>	Bagan Analisis Data Miles and Hubberman .....	32
<b>Gambar 2.1</b>	Poster Rilis Film “172 Days” .....	35
<b>Gambar 2.2</b>	Potongan film <i>172 Days</i> .....	39
<b>Gambar 2.3</b>	Pemeran Zira .....	40
<b>Gambar 2.4</b>	Pemeran Ameer .....	41
<b>Gambar 2.5</b>	Pemeran Intan.....	41
<b>Gambar 2.6</b>	Pemeran Niki.....	41
<b>Gambar 2.7</b>	Pemeran Abun .....	42
<b>Gambar 2.8</b>	Pemeran Kak Bella.....	42
<b>Gambar 2.9</b>	Pemeran Kakak Ipar Zira .....	42
<b>Gambar 2.10</b>	Pemeran Ummi Zira .....	43
<b>Gambar 2.11</b>	Pemeran Ayah Zira .....	43
<b>Gambar 2.12</b>	Pemeran Ummi Yuni .....	43
<b>Gambar 2.13</b>	Pemeran Kakak Ameer.....	44
<b>Gambar 2.14</b>	Pemeran Ustadzah Oki.....	44
<b>Gambar 2.15</b>	Pemeran Zira Kecil .....	44
<b>Gambar 2.16</b>	Pemeran Mang Amas .....	45
<b>Gambar 2.17</b>	Pemeran Dokter Amer.....	45
<b>Gambar 2.18</b>	Penulis Naskah Film .....	45
<b>Gambar 2.19</b>	Pemeran Dokter Kandungan .....	46
<b>Gambar 2.20</b>	Pemeran Ustadz Galak .....	46
<b>Gambar 2.21</b>	Pemeran DJ Diskotik .....	46

<b>Gambar 4.1</b>	Proses Ta'aruf Dalam Film “172 Days”.....	76
<b>Gambar 4.2</b>	Kebahagiaan Yang Terjalin Antara Suami Dan Istri .....	80
<b>Gambar 4.3</b>	Terjalannya Kerukunan Antar Anggota Keluarga.....	82
<b>Gambar 4.4</b>	Zira Yang Menemani Ameer Saat Sedang Sakit .....	84
<b>Gambar 4.5</b>	Rumah Tangga Yang Penuh Cinta Kasih .....	85
<b>Gambar 4.6</b>	Pernikahan Melalui Proses Ta'aruf .....	86



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b>	State Of The Art .....	7
<b>Tabel 3.1</b>	Kesan Penonton Terhadap Film “172 Days” .....	50
<b>Tabel 3.2</b>	Gambaran Umum Penonton Terhadap Film “172 Days” .....	51
<b>Tabel 3.3</b>	Tokoh Dari Film “172 Days” .....	53
<b>Tabel 3.4</b>	Permasalahan Dan Penyelesaiannya Film “172 Days” .....	54
<b>Tabel 3.5</b>	Gambaran Keharmonisan Rumah Tangga Dalam Film.....	56
<b>Tabel 3.6</b>	Makna Keharmonisan Rumah Tangga.....	57
<b>Tabel 3.7</b>	Pendapat Narasumber Mengenai Ta’aruf.....	59
<b>Tabel 3.8</b>	Pendapat Narasumber Tentang Saling Memahami, Menerima, Melengkapi Pasangan Suami Dan Istri.....	60
<b>Tabel 3.9</b>	Pendapat Narasumber Tentang Keluarga Yang Rukun, Tertib Dan Disiplin.....	62
<b>Tabel 3.10</b>	Pendapat Narasumber Mengenai Keharmonisan Rumah Tangga Yang Saling Saling Tolong Menolong, Penuh Maaf, Dan Beretika	64
<b>Tabel 3.11</b>	Pendapat Narasumber Tentang Berbakti Kepada Orang Tua Dan Memanfaatkan Waktu Dengan Baik Serta Mampu Memenuhi Dasar Keluarga Dalam Film “172 Days” .....	66
<b>Tabel 3.12</b>	Pendapat Narasumber Tentang Keluarga Sakinah, Mawadah, Warahmah Dalam Film “172 Days”.....	67
<b>Tabel 3.13</b>	Pendapat Narasumber Tentang Keharmonisan Rumah Tangga Setelah Ta’aruf.....	69
<b>Tabel 3.14</b>	Pendapat Narasumber Untuk Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga.....	71

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era modern ini, perfilman telah berkembang menjadi salah satu jenis hiburan utama yang merambah ke berbagai lapisan masyarakat. Perfilman sebagai bagian dari industri kreatif telah berkembang pesat dalam produksi, konsumsi, kemajuan teknologi dan globalisasi telah memungkinkan orang di seluruh dunia untuk mengakses berbagai karya film. Film dianggap tidak hanya sebagai jenis seni, tetapi juga sebagai alat yang memiliki kemampuan untuk mencerminkan dan mempengaruhi dinamika sosial masyarakat. Genre film yang beragam memungkinkan penonton untuk memilih hiburan sesuai kebutuhan dan preferensi mereka. Perfilman menawarkan beragam pengalaman kepada penonton, mulai dari drama yang menggugah emosi hingga komedi yang menghibur.

Film merupakan bentuk media hiburan dimana masyarakat dapat mengaksesnya dengan mudah dan cerita yang disajikan sering diangkat dari kisah nyata kehidupan seseorang. Pada tanggal 23 November 2023 sebuah film berjudul “172 Days” resmi rilis dan ditayangkan untuk pertama kalinya di bioskop seluruh Indonesia. Film yang diangkat dari sebuah novel dengan judul “172 Days” karya Nadzira Shafa yang disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu serta dibintangi oleh Yasmin Napper dan Bryan Domani. Film “172 Days” ini menceritakan pengalaman kehidupan rumah tangga harmonis suami dan istri yang menikah muda melalui proses ta’aruf. Namun disisi lain, usia pernikahan

mereka tidak bertahan lama sesuai dengan judul filmnya hanya bertahan selama 172 hari saja karena suami meninggal dunia. Film ini menjadi trending karena kisah yang dibawakan ini merupakan kisah dari Nadzira Shafa istri Almarhum Amer Azzikra sekaligus menantu dari ulama terkenal di Indonesia yaitu Almarhum Ustadz Arifin Ilham.

Pernikahan adalah salah satu komponen penting dalam kehidupan masyarakat yang sangat memengaruhi bagaimana struktur sosial dibentuk. Setiap orang membutuhkan cinta, kasih sayang, dan perhatian untuk membuat hidupnya lebih menyenangkan. Hakekat perkawinan adalah suatu persetujuan dimana dalam perkawinan harus ada kesepakatan antara pihak pria dengan wanita, sehingga perkawinan itu akan terbentuk mejadi keluarga yang bahagia dan harmonis.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) memberikan penjelasan mengenai usia ideal untuk menikah, bagi wanita adalah berusia 21 tahun sedangkan untuk pria adalah berusia 25 tahun. Setiap pasangan yang telah memutuskan untuk menikah pasti menghadapi berbagai tantangan selama proses pernikahan. Setiap tantangan yang menjadi masalah dalam kehidupan pernikahan mereka pastilah dihadapi dengan cara mereka sendiri.

Dengan karakter yang berbeda dari setiap orang, membuat hubungan terasa seperti mengisi kekurangan satu sama lain dan keunggulan satu sama lain. Hal ini membuat pasangan yang ingin menikah membutuhkan sikap yang lebih dewasa dalam menghadapi permasalahan yang ada. Kedewasaan seseorang sangat berpengaruh pada bagaimana jalannya pernikahan tersebut kedepannya,

apalagi untuk seorang laki-laki atau pria yang nantinya akan menjadi kepala keluarga dan sering membuat keputusan dan hal apapun.

Apalagi mereka yang menikah melalui proses *ta'aruf* atau bisa dibilang perkenalan melalui orangtua artinya perkenalan yang pada saat bertemu mereka ditemani oleh masing-masing dari pihak keluarga dan kedua pihak baik pria maupun wanita akan menjadi pasangan suami dan istri. Dalam budaya Islam, proses taaruf adalah langkah pertama menuju pernikahan. *Ta'aruf* yaitu proses perkenalan dalam islam yang memiliki tujuan untuk dijadikan sebagai teman maupun pasangan. *Ta'aruf* sendiri berasal dari bahasa Arab, yaitu "ta'arufu" yang artinya saling mengenal. Perkenalan diantara mereka dilakukan dalam kurun waktu yang singkat dan intensitas mengobrol tidak banyak karena terikat aturan yan ada, dimana pendekatan lebih dalam dilakukan setelah pernikahan. Komunikasi intens dan interpersonal terjalin setelah mereka terikat oleh ikatan yang suci yaitu pernikahan.

Adanya keterbatasan tersebut juga menimbulkan dampak negatif maupun positif terhadap kehidupan pernikahannya. Mereka yang melakukan ta'aruf bahkan tidak mengetahui detail karakter seseorang yang akan dinikahnya dan kemungkinan bisa menjadi pemicu adanya konflik di dalam rumah tangga bahkan bisa berujung pada perceraian. Sejatinya komunikasi menjadi hal yang penting dalam menjalin suatu hubungan dengan orang disekitarnya begitupun dengan pasangannya yang akan menjadi teman hidupnya.

Setiap orang dalam proses mencari jodoh memiliki cara dan standar mereka sendiri, bahkan terkadang ada orang yang sudah membuat jadwal dan rencana jauh-jauh sebelumnya untuk menemukan jodoh yang mereka harapkan. Pacaran adalah salah satu opsi yang tersedia, tetapi ada metode lain yang dianggap lebih menguntungkan untuk menemukan pasangan yang paling cocok bagi mereka tanpa harus mengambil risiko melakukan dosa. Metode ini disebut ta'aruf. Ada beberapa kisah nyata yang menunjukkan bahwa bahkan dengan ta'aruf, kemungkinan mendapatkan jodoh yang sesuai keinginan dan harapan mungkin tidak terpenuhi. Banyak orang yang mengatakan bahwa melewati jalur Ta'aruf memanglah aman. Namun tidak untuk hubungan yang langgeng.

Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa 516.334 kasus perceraian di Indonesia telah diputuskan oleh pengadilan sepanjang tahun 2022. Jumlah tersebut hanya mencakup perceraian antara pasangan yang beragama Islam. BPS melaporkan bahwa berbagai penyebab perceraian di Indonesia pada tahun 2022 termasuk adanya konflik perselisihan, ekonomi, meninggalkan pasangan, dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

Tidak ada jaminan bahwa pernikahan akan berhasil atau gagal, karena setiap pasangan memiliki dinamika dan tantangan mereka sendiri. Untuk mengurangi kemungkinan perceraian, penting untuk saling memahami, berkomunikasi dengan baik, dan berkomitmen untuk saling mendukung dan memahami dalam perjalanan kehidupan bersama. Selain itu, mendapatkan

dukungan dari keluarga, masyarakat, dan lingkungan juga dapat memperkuat hubungan pernikahan.

Berbicara tentang pernikahan dan melihat angka perceraian di Indonesia yang terus meningkat. Dua metode yang populer di Indonesia untuk memilih pasangan adalah pacaran dan ta'aruf. Namun, masing-masing sisi memiliki kelebihan dan kekurangan. Banyaknya orang yang memiliki opini negatif tentang Ta'aruf dan penyesuaian setelah pernikahan, dalam penelitian ini melalui film yang berjudul "172 Days" akan melihat pemaknaan dan pemahaman serta asumsi penonton mengenai keharmonisan rumah tangga setelah proses *ta'aruf* dengan menggunakan analisis resepsi khalayak encoding – decoding menurut Stuart Hall.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diajukan peneliti sebagai fokus kegiatan penelitian ini adalah:

“Bagaimana resepsi penonton tentang keharmonisan rumah tangga setelah ta'aruf pada film “172 Days”?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

“Untuk mengetahui resepsi penonton tentang keharmonisan rumah tangga setelah ta'aruf pada film “172 Days”

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Hasil dari penelitian ini secara teoritis akan bermanfaat guna menambah data dalam kajian media massa, terkhusus komunikasi massa.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi praktek media guna menjalankan fungsinya sebagai agen pendidikan sehingga tidak selalu mengedepankan aspek hiburan dan daya jual. Sebagai agen perubahan sosial, media memiliki peran sosial yaitu mencerdaskan penontonnya.

### **1.4.3 Manfaat Sosial**

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran penonton untuk lebih kritis dalam menilai sebuah tayangan.

## **1.5 Kerangka Pemikiran**

### **1.5.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma yang digunakan oleh peneliti adalah konstruktivisme. Paradigma ini melihat realitas sebagai konstruksi individual. Paradigma konstruktivisme adalah paradigma mengenai kebenaran realitas sosial yang bisa dilihat sebagai hasil konstruksi sosial dan kebenaran realitas sosial bersifat relatif.

Realitas diciptakan oleh pemaknaan-pemaknaan yang disadari oleh individu dalam interaksi sosial. Oleh karena itu makna

realitas sangat bergantung pada bahasa, simbol yang dipergunakan oleh individu, karakteristik pribadi, kepercayaan dan nilai sosial budaya (Kholifah, 2022). Dalam penelitian ini, paradigma konstruktivisme ini mencoba menulussuri tantang pemahaman dan pemaknaan dari interaksi sosial pada subjek penelitian mengenai tayangan pada film “172 Days”.

### 1.5.2 *State Of The Art*

Penelitian yang dilakukann ini, sebelumnya tidak memiliki penelitian terdahulu terutama dalam pembahasan. Namun, ada beberapa penelitian terdahulu yang isi dari pembahasan yang diuraikan mirip mendekati apa yang dibahas pada penelitian ini. seperti beberapa data yang sudah dicari oleh penulis pada penelitian terdahulu berikut ini :

**Tabel 1.1** *State Of The Art*

No	Judul dan Pengarang	Bentuk Publikasi	Hasil Penelitian	Metode Penelitian
1.	Resepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Tentang Kisah Kasih Beda Ras Di	Skripsi dari Studi Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019	Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis teks media dengan pendekatan kritis yang memiliki tujuan untuk mengetahui koalisi dan konstituen, yang masing-masing	Analisis Resepsi Khalayak Atau Audiens Tentang Encoding Dan Decoding Dari Konsep Hall

No	Judul dan Pengarang	Bentuk Publikasi	Hasil Penelitian	Metode Penelitian
	Film Bumi Manusia  (Nadia Silmi)		memiliki kebutuhan, nilai, dan cara pandang yang berbeda dari setiap individu. Hasil penelitian ini adalah bagaimana tanggapan penonton terhadap kisah kasih beda ras dalam film Bumi Manusia. Penonton melihat kisah ini sebagai cinta yang terhalang oleh ras, tetapi mereka juga melihatnya sebagai bentuk ketidakadilan. Namun, di sisi lain ada penonton yang melihat kisah kasih beda ras dalam film Bumi Manusia sebagai bentuk perjuangan cinta.	
2.	Pemaknaan Rasisme Dalam Film (Analisis Resepsi Film Get Out)	Jurnal Manajemen Maranatha, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen	Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara mendalam dan observasi mengenai pembacaan (resepsi)	Metode analisis resepsi encoding-decoding Stuart Hall.

No	Judul dan Pengarang	Bentuk Publikasi	Hasil Penelitian	Metode Penelitian
	(Adlina Ghassani, Catur Nugroho)	Maranatha. ISSN 1411-9293   e-ISSN 2579-4094. Volume 18, Nomor 2, Mei 2019	khalayak tentang pemaknaan rasisme dalam film Get Out bahwa posisi penonton dalam penerimaan mereka tentang makna rasisme dalam film Get Out didominasi oleh posisi oppositional position. Dari ketujuh adegan unit analisis yang diteliti, lima diantaranya berada di oppositional position mutlak dalam satu scene lainnya informan lain berada di posisi dominant position. Yang dimana dalam setiap adegan menampilkan materi rasisme yang berbeda-beda.	
3.	Analisis Resepsi Konflik Keluarga pada Film	Skripsi dari Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu	Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui proses	Teori Resepsi (encoding-decoding) Stuart Hall yang mengkategorikan

No	Judul dan Pengarang	Bentuk Publikasi	Hasil Penelitian	Metode Penelitian
	<p>“Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”  (Annissa Ramayan)</p>	<p>Politik Universitas Sriwijaya 2020</p>	<p>pemaknaan konflik keluarga pada film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” pada komunitas Palembang Movie Club (PMC). Hasil penelitian ini terdapat lima orang pada posisi negosiasi dan posisi oposisi.</p>	<p>sudut pandang khalayak pada tiga posisi yakni posisi hegemoni dominan, posisi negosiasi dan posisi oposisi.</p>
4.	<p>Analisis Resepsi Terhadap Feminisme Dalam Film Birds Of Prey  (Eryca Septiya Ningrum, Ineza Vedy Prishanti, Anjani Syafitri Ditasyah dan Ifda Faidah Amura)</p>	<p>Jurnal Syntax Transformation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia. p-ISSN : 2721-3854 e-ISSN : 2721-2769. Vol. 2 No. 2, Februari 2021</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui posisi khalayak dari tiga posisi yang ditunjukkan Stuart Hall dalam film "Birds Of Prey" yang menunjukkan feminisme. Berdasarkan teori Stuart Hall tentang encoding dan decoding film tersebut, informan 1 merujuk ke posisi hegemoni dominan karena dia menerima pesan yang</p>	<p>Metode analisis resepsi dari Stuart Hall yakni tentang encoding dan decoding</p>

No	Judul dan Pengarang	Bentuk Publikasi	Hasil Penelitian	Metode Penelitian
			<p>disampaikan dalam film tersebut, dan informan 2 merujuk ke posisi oposisi karena informan kedua menolak pesan yang disampaikan dalam film tersebut. Informan percaya bahwa feminisme yang digambarkan dalam film tersebut tidak sesuai dengan posisi hegemoni budayanya yang dominan. Ini karena informan 3 menemukan makna yang sama dengan produser film Birds Of Prey. Dia menyukai gagasan feminisme dalam film karena mengangkat martabat kaum perempuan. Kemudian informan 4 dimasukkan ke dalam kategori negosiasi posisi karena dia menerima konsep</p>	

No	Judul dan Pengarang	Bentuk Publikasi	Hasil Penelitian	Metode Penelitian
			<p>utama film, yaitu feminisme, tetapi tetap memberi pengecualian karena dia tetap percaya bahwa wanita masih kalah secara fisik dibandingkan kaum pria.</p>	
5.	<p>Analisis Resepsi Penonton Pada Tayangan Youtube “Indonesia’s Next Top Model Cycle 3 Episode Comeback”</p> <p>(Alifia Nurrizqi Maulidya)</p>	<p>Skripsi Dari Fakultas Bahasa Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung 2023</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode analisis resepsi Stuart Hall dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini, menemukan bahwa ketiga informan tidak konsisten dalam posisi dominan, negosiasi atau oposisi dari awal hingga akhir. Hal ini menunjukkan bahwa dalam analisis resepsi khalayak, tidak ada penerimaan mutlak dalam resepsi dan pemaknaan yang dimaknai dan direfleksikan oleh</p>	<p>Teknik Analisis Resepsi Stuart Hall Yaitu Encoding-Decoding.</p>

No	Judul dan Pengarang	Bentuk Publikasi	Hasil Penelitian	Metode Penelitian
			informan. Dalam resepsi khalayak tersebut juga ditemukan respon dengan dua golongan. Dalam satu respon khalayak cenderung menggunakan dua jenis respon yaitu afektif dan kognitif.	

Guna melengkapi referensi dan mengembangkan penelitian ini lebih lanjut, peneliti mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Dari beberapa penelitian terdahulu terhadap hasil penelitian, penelitian ini memiliki kebaruan dalam objek yang akan diteliti yaitu “Guna mengetahui informasi keragaman penerimaan pemaknaan dari penonton tentang keharmonisan rumah tangga setelah ta’aruf pada film 172 Days”. Dengan menggunakan analisis resepsi Stuart Hall, penelitian ini akan melihat bagaimana proses penerimaan dan pemaknaan kembali oleh penonton.

### 1.5.3 Teori Resepsi Stuart Hall

Penelitian ini menggunakan teori resepsi menurut Stuart Hall. Stuart Hall berpendapat bahwa penonton atau penerima tidak secara pasif menerima pesan media. sebaliknya, mereka aktif berpartisipasi

dalam proses interpretasi pesan dan memberikan makna terhadap pesan tersebut. Menurut Hall, analisis resepsi mencakup pemahaman tentang bagaimana audiens menafsirkan pesan media dan bagaimana konteks sosial, budaya, dan ideologis mempengaruhi interpretasi tersebut.

Stuart Hall memandang resepsi sebagai kode-dekode yang ada dan dikenal. Ciri utama dari gagasan teori ini adalah bagaimana makna yang dikodekan oleh pengirim menjadi unik bagi penerima. Pengirim mengirim pesan sesuai dengan persepsi mereka dan berinteraksi dengan makna pesan yang dikirimkan melalui proses decoding. Menurutnya encoding merupakan proses di mana orang yang membuat pesan (media) membuat pesan dengan menggunakan bahasa dan simbol tertentu atau bisa dikatakan kegiatan dalam menerjemahkan gagasan dan ide-ide ke dalam indra yang dapat diterima oleh pihak penerima yaitu penonton. Sedangkan decoding yaitu proses pemaknaan dan pemahaman yang mendalam terhadap media atau tayangan, pesan-pesan fisik ke dalam suatu bentuk yang memiliki atau bagaimana individu dapat menginterpretasikan isinya (Morrisan,2013:21).

Model encoding-decoding ini akan membantu peneliti dalam menentukan posisi informan. Mengenai makna yang diterima oleh informan dan makna yang disampaikan oleh encoder atau pengirim apakah sama halnya atau malah justru berlawanan. Menurut Hall,

teori resepsi hanya berfokus pada "dominasi" dan "oposisi" para profesional acara. Baik dari film, buku, atau karya lain, pesan yang disampaikan tidak hanya diterima oleh penonton tetapi juga dapat memahami maknanya. Khalayak dapat mencerna sebuah pesan yang disampaikan oleh encoder, Stuart Hall mengidentifikasi tiga posisi pengkategorian bagaimana khalayak melakukan decoding terhadap pesan tersebut.

1. Posisi Dominan Hegemonik

Kategori pertama adalah posisi ini dominan hegemonik. Dalam posisi ini, apa yang dikirim pengirim dan diterima penerima memiliki makna yang sama. Hal ini terjadi karena pengirim dan penerima menggunakan kode, budaya, dan latar belakang yang sama.

2. Posisi Negosiasi

Kategori kedua adalah posisi negosiasi, hal ini terjadi ketika pesan yang dikirim sebagian ada yang diterima ada yang ditolak.

Hal tersebut terjadi karena akibat ada beberapa perbedaan sosial budaya. Penerima akan menerima yang sesuai budaya dan sosialnya saja. Serta menolak yang berbeda.

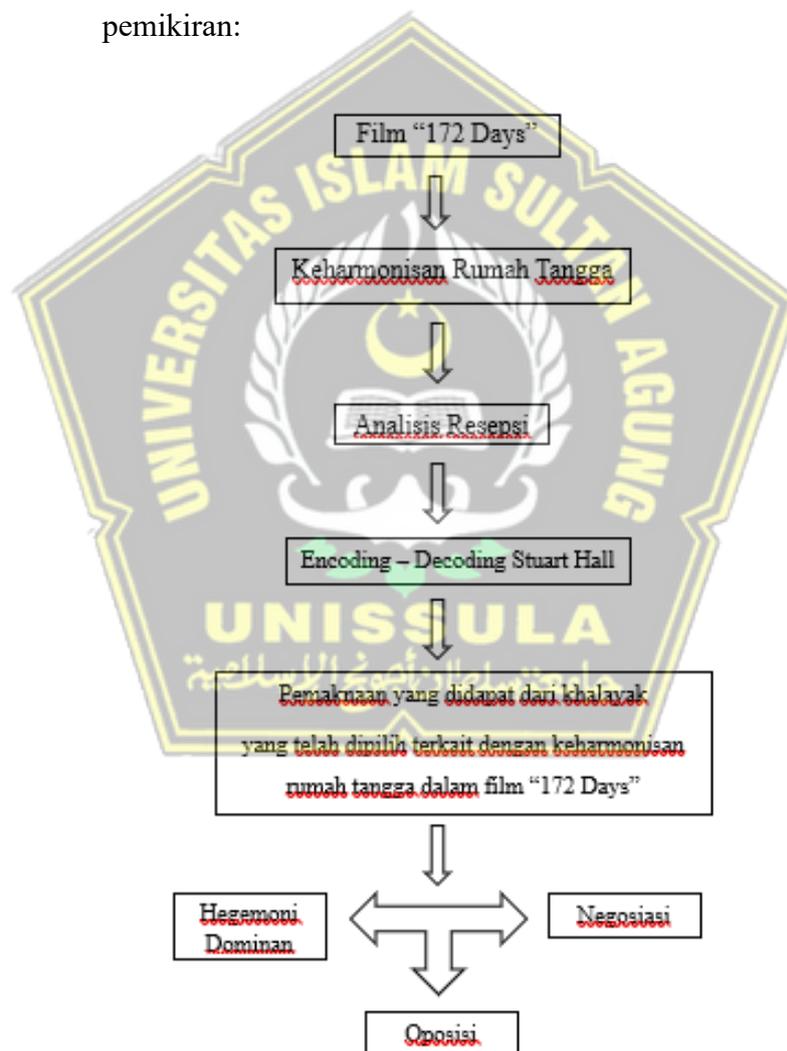
3. Posisi Oposisi

Posisi terakhir adalah posisi oposisi. Apa yang dikirim dan diterima tidak sama. Hal ini terjadi karena perbedaan sosial dan latar belakang antara pengirim dengan penerima. Penerima

akan menolak pesan yang dikirim dan menggantinya dengan kode yang sesuai dengan pemikirannya.

#### 1.5.4 Kerangka Penelitian

Pada dasarnya, kerangka penelitian berfungsi sebagai penalaran untuk menemukan solusi sementara untuk masalah yang sudah dirumuskan. Berikut penulis menjelaskan kerangka pemikiran:



**Gambar 1.1** Bagan Kerangka Penelitian Resepsi Film “172 Days”

Berdasarkan kerangka penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa film merupakan media penyampaian informasi untuk menunjukkan sebuah pesan dari pembuat film sebagai pengirim kepada khalayak sebagai penerima. Penelitian ini menggunakan teori resepsi guna mengetahui sudut pandang dari khalayak dalam memaknai dan memahami film “172 Days”.

## 1.6 Operasional Konsep

### 1.6.1 *Audience*

Salah satu komponen komunikasi massa adalah *audience*, *audiensi* yang dimaksud dalam komunikasi massa sangat beragam. Masing-masing penonton berbeda. Mereka memiliki caranya tersendiri dalam menghadapi situasi dan kondisinya seperti cara mereka berpakaian, cara mereka berpikir, cara mereka menanggapi pesan yang diberikan, pengalaman mereka, dan orientasi hidup mereka. Namun, mereka dapat saling merespons pesan yang diberikan. Menurut Hiebert dan kawan-kawan, *audiens* dalam komunikasi massa harus memenuhi setidaknya lima kriteria:

1. *Audience* cenderung terdiri dari orang-orang yang cenderung berbagi pengalaman dan dipengaruhi oleh hubungan sosial di antara mereka.
2. *Audience* cenderung besar. *Audience* yang besar berarti tersebar di seluruh jangkauan sasaran komunikasi massa.

3. *Audience* cenderung heterogen dan berasal dari berbagai lapisan dan kategori sosial.
4. Penonton cenderung anonim, artinya mereka tidak kenal satu sama lain.
5. Penonton secara fisik terpisah dari komunikator. Mereka juga terpisah oleh ruang dan waktu (Nurudin, 2009: 104-106).

Konsep khalayak mengacu pada sekelompok penonton atau pendengar yang mempunyai perhatian, reseptif, namun relatif pasif menyatu dalam latar yang kurang lebih bersifat publik.

Selain itu, penggunaan media mencerminkan pola dan penggunaan waktu yang lebih luas, ketersediaan, gaya hidup, dan rutinitas sehari-hari (McQuail, 2011: 144). Kemudian, definisi Khalayak bervariasi dan saling berkaitan, termasuk lokasi, jenis media, konten pesan, dan waktu. Khalayak media massa tertarik pada pasokan konten untuk memenuhi kepuasan, bukan terbentuk sebagai respons terhadap pertunjukan atau ketertarikan berkala. Sebaliknya, khalayak tetap berada dalam kondisi yang berkelanjutan (McQuail, 2011: 146).

### 1.6.2 Resepsi

"Resepsi" dalam komunikasi dan teori media berarti proses di mana audiens menerima dan memahami pesan atau informasi. Ini mencakup cara individu atau kelompok menerima, memahami, dan

memberikan makna terhadap pesan yang disampaikan melalui media, baik itu teks, gambar, suara, atau kombinasi dari semua ini. Pesan media massa dapat menciptakan ruang publik dengan mendorong khalayak untuk menikmati konten atau program yang akan ditayangkan.

Khalayak atau audiens sebagai konsumen dapat berpartisipasi secara aktif dalam mengonstruksi makna sesuai dengan konteks, latar belakang, dan pengalaman mereka sendiri. Ini adalah beberapa contoh indikator resepsi:

- Pemahaman Pesan
- Tingkat kesetujuan atau penolakan
- Pengaruh pada Persepsi atau Perilaku
- Identifikasi
- Relevansi dengan Pengalaman Pribadi
- Kritik atau Evaluasi
- Berubahnya Persepsi

Penting untuk diingat bahwa indikator resepsi berbeda-beda tergantung pada konteks dan jenis media yang digunakan. Studi empiris, survei, atau observasi dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan indikator resepsi. Audiens dalam hal ini menafsirkan, menganalisis, memahami, dan menerjemahkan informasi ketika mereka mengonsumsi media konten. (David, 2017)

### 1.6.3 Keharmonisan Rumah Tangga

Secara terminologi, "keharmonisan" berasal dari kata "harmonis", yang berarti "serasi" dan "selaras". Tujuan keharmonisan adalah untuk mencapai keadaan yang serasi dan selaras. Dalam kehidupan rumah tangga, keharmonisan bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keserasian. Keharmonisan adalah saling memahami, menerima, saling melengkapi, dan kebahagiaan pasangan suami istri. Keharmonisan didefinisikan sebagai kedamaian, ketentraman, kesejahteraan, kasih sayang, dan keselamatan yang diinginkan setiap rumah tangga.

Rumah tangga juga disebut sebagai kumpulan masyarakat terkecil yang terdiri dari suami istri, anak-anak, mertua, dan sebagainya. Rumah tangga adalah ikatan yang sah antara laki-laki dan perempuan yang dibentuk melalui proses pernikahan. Rumah tangga yang sah terbentuk setelah akad nikah atau perkawinan, sesuai dengan ajaran agama dan hukum.

Menurut Hasan Basri, keharmonisan rumah tangga atau keluarga yang baik adalah keluarga yang rukun, tertib, disiplin, saling menghargai, penuh pemaaf, saling tolong menolong dalam kebajikan, memiliki etika kerja yang baik, bertetangga dengan saling menghormati, taat mengerjakan ibadah, berbakti pada orang tua, mencintai ilmu pengetahuan, dan memanfaatkan waktu luang dengan cara yang positif, dan mampu memenuhi dasar keluarga.

Menurut ajaran Islam, mendirikan rumah tangga Islami merupakan cara untuk mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Rumah tangga yang Islami adalah rumah tangga di mana adab Islam ditegakkan, baik secara pribadi maupun secara keseluruhan. Rumah tangga yang damai, tenang, tidak penuh dengan konflik, dan terpenuhinya hak dan kewajiban suami istri akan menghasilkan kepuasan dan ketenangan jiwa. Rumah tangga harmonis terbentuk ketika seluruh kehidupan sehari-harinya diwarnai dan didasarkan pada ajaran agama.

Keluarga yang harmonis terdiri dari suasana *sakinah, mawaddah, wa rahmah*. Sakinah adalah keadaan yang damai, tenang, tentram, dan bahagia. Mawaddah adalah perasaan cinta yang disebabkan oleh nafsu seksual kepada pasangan jenisnya atau karena alasan fisik. Seperti cinta yang muncul karena benda, kedudukan, pangkat, dan sebagainya, atau cinta yang muncul karena kecantikan, ketampanan, kemolekan, dan kemulusan fisik. Rahmah adalah jenis cinta dan kasih sayang yang lembut yang berasal dari hati yang tulus, siap mengorbankan sesuatu untuk orang yang dicintai, dan siap melindungi orang yang dicintai tanpa pamrih.

#### 1.6.4 Proses *Ta'aruf*

*Ta'aruf* berasal dari bahasa Arab, yaitu *ta'arrofa*, yang berarti menjadi tahu, dengan akarnya "a-ro-fa", yang berarti mengenal atau memperkenalkan diri. *Ta'aruf* adalah proses untuk mengenal

seseorang lebih dekat, baik dengan teman maupun dengan orang asing. Seorang pria dan seorang wanita melakukan proses ini sebagai salah satu langkah awal dalam mengenalkan anggota keluarga masing-masing tentang adanya seseorang yang akan menjadi anggota keluarga mereka setelah pernikahan. *ta'aruf* sendiri memiliki arti memiliki serangkaian simbol verbal dan nonverbal yang membantu proses perkenalan.

*Ta'aruf* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perintah, nasihat, permintaan, serta amanah yang diberikan melalui seseorang sebagai penengah dalam proses tersebut. Menurut Abdullah dalam Filah (2012), *ta'aruf* adalah proses mengenal dan penajakan bagi calon pasangan dengan bantuan dari seseorang atau organisasi yang dapat dipercaya sebagai perantara dan mediator dalam memilih pasangan yang memenuhi syarat untuk menikah.

Namun, proses *ta'aruf* hanya dapat dilakukan setelah keluarga kedua belah pihak menyetujuinya. Hanya tinggal menunggu keputusan pasangan apakah mereka mau melanjutkan proses ke tahap selanjutnya, yaitu pernikahan. Pacaran berbeda dengan *ta'aruf* sendiri. Dalam pacaran, kedua belah pihak diberikan intensitas waktu untuk bertemu dan berkomunikasi, tetapi dalam *ta'aruf* sendiri, kedua belah pihak tidak diperbolehkan untuk bertemu dengan sering karena alasan tidak terlalu penting.

### 1.6.5 Film 172 Days

Film dapat dikatakan sebagai bagian dari komunikasi massa yang bersifat audiovisual yang memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan-pesan sosial atau moral tertentu kepada penontonnya. Komunikasi massa menghasilkan produk berupa pesan komunikasi. Produk didistribusikan ke khalayak secara luas secara terus menerus dan pada interval waktu yang tetap seperti harian, mingguan, atau bulanan. Seperti tayangan film bioskop “172 Days” yang ramai diperbincangkan masyarakat Indonesia. Film bergenre romansa ini merupakan kisah nyata dari seseorang yang ditulis ke dalam novel dan novelnya berhasil diadopsi menjadi sebuah karya yang berbetuk film.

Meskipun “172 Days” hanya film, namun bisa memberikan informasi yang cukup penting kepada masyarakat terutama bagi yang menontonya, kaum muda millennial dan mereka yang beranjak dewasa. Film yang bisa menunjukkan bahwa menikah di usia muda melalui proses Ta’aruf tidak seburuk yang dipikirkan kebanyakan orang. Melihat situasi dan kondisi saat ini menikah muda menjadi trend dan berakhir pada perpisahan karena adanya konflik atau permasalahan yang erjadi di dalam rumah tangga yang bisa disebabkan oleh beberapa hal seperti kondisi mental psikis yang belum siap, masalah keluarga bisa kekerasan dalam rumah tangga atau perseingkuhan, masalah ekonomi dan lain sebagainya.

Bagi mereka yang hendak beranjak menjadi dewasa akan merasakan dimana adanya perasaan ketertarikan yang kuat antara lawan jenis baik itu laki-laki terhadap Perempuan atau sebaliknya dan apabila perasaan ini tidak bisa dikendalikan akan menjadi sebuah masalah yang timbul setelahnya bahkan bisa menimbulkan dosa. Agama merupakan alat yang bisa mengendalikan dan menjadi solusi atas sebuah masalah yang timbul. Melalui film ini bahwa tidak semua yang menikah berakhir dengan perselisihan, ketidakharmonisan hingga perceraian. Proses pernikahan melalui *Ta'aruf* bisa membuat para pasangan menjadi harmonis dan bahagia walaupun sebelumnya mereka sama-sama belum mengenali secara detail sifat dan karakter dari pasangannya masing-masing.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), 33,76% pemuda Indonesia mencatatkan usia kawin pertamanya pada tahun 2022 di rentang 19–21 tahun. Selanjutnya, 27,07% pemuda di Indonesia mencatatkan usia menikah pertamanya pada tahun 2022 di rentang 22–24 tahun. Selain itu, 19,24% pemuda di Indonesia mencatatkan usia menikah pertamanya pada rentang usia 16-18 tahun. Dilihat dari jenis kelamin, ada perbedaan dalam usia menikah pertama pemuda laki-laki dan perempuan; 35,21% pemuda laki-laki menikah pada usia 22-24 tahun, 30,52% pemuda laki-laki menikah pada usia 25-30 tahun, dan 37,27% pemuda perempuan menikah

pada usia 19-21 tahun, 26,48% pemuda perempuan menikah pertama kali ketika berusia 16-18 tahun.

Proses *Ta'aruf* bisa dilakukan oleh berbagai kalangan tidak untuk kalangan tertentu saja. Bagaimana film ini bisa memberikan informasi dan pemahaman tersebut bagi masyarakat adalah hal-hal yang ingin diteliti oleh peneliti agar bisa menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam melakukan pernikahan melalui proses *Ta'aruf*.

## **1.7 Metodologi Penelitian**

### **1.7.1 Tipe Penelitian**

Tipe Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis resepsi. Metode penelitian ini dengan mengumpulkan informasi sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dimana lebih pas dan cocok digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan perilaku, sikap, motivasi, persepsi dan tindakan subjek. Pada penelitian ini akan menjelaskan bagaimana resepsi penonton tentang keharmonisan rumah tangga setelah *Ta'aruf* pada tayangan film "172 Days".

Penelitian ini akan menganalisis bagaimana khalayak akan menerima dan memahami pesan yang disampaikan oleh media. Kemudian, pesan ini akan membentuk sikap dan perilaku dalam kehidupan mereka. Dalam metode kualitatif lebih ditekankan pada pencarian makna, konsep, pemahaman, atau bahkan pandangan

terhadap suatu fenomena yang bersifat alamiah, mengutamakan kualitas, menggunakan berbagai metode dan disajikan secara naratif (Kholifah, 2022).

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada latar alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi. Peneliti menggunakan instrumen mereka sendiri, mengumpulkan sumber data secara *purposive* dan *snowball*, menggunakan triangulasi sebagai teknik penggabungan dan analisis data, dan menggeneralisasikan hasilnya. (Anggito & Setiawan, 2018).

Penelitian ini akan melihat dan menganalisis bagaimana masyarakat menerima dan memahami pesan media dan menginterpretasikan perilaku kehidupan mereka. Metode ini akan membantu peneliti menemukan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah serta data pendukung seperti observasi dan wawancara.

### 1.7.2 Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek data dan informasi yang diperoleh berasal dari informan atau narasumber yang merupakan orang atau penonton yang telah menonton film “172 Days” dengan berbagai latar belakang. Berikut dalam menentukan subjek ada beberapa kriteria untuk memilih informan:

1. Penonton film atau informan ini berdomisili di Kota Semarang.
2. Penonton film atau informan sudah menonton “172 Days”.

3. Penonton film atau informan dikategorikan berusia 19+ sesuai dengan peraturan undang-undang pernikahan yaitu mereka yang berusia diatas 19 tahun diutamakan mereka yang sudah memiliki pasangan, namun bagi mereka yang masih lajang juga diizinkan untuk menonton film ini.
4. Penonton film atau informan diutamakan memiliki latar belakang nilai-nilai agama.
5. Informan yang mengetahui dan telah menonton film “172 Days” sebelum menjadi narasumber penelitian, peneliti telah melakukan survei untuk mendapatkan informan yang sesuai dengan apa yang dikategorikan.

Sedangkan objek penelitian ini memfokuskan pada keharmonisan rumah tangga pada pasangan suami dan istri yang menikah muda melalui proses Ta’aruf dalam film “172 Days” guna dijadikan bahan sumber penelitian penulis.

### 1.7.3 Jenis Data

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa data dibagi menjadi dua yaitu kualitatif dan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data kualitatif adalah tipe data yang mendeskripsikan informasi dengan menggunakan tipe data bukan angka.

Data ini juga merupakan penjabaran dari temuan utama penelitian, yang dikumpulkan melalui beberapa tahap pengumpulan

data. Tahap-tahap ini termasuk observasi dan wawancara yang ditulis pada catatan dan dokumentasi melalui foto atau rekaman suara.

#### 1.7.4 Sumber Data

Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua kategori yaitu:

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti untuk memecahkan masalah. Bisa dengan menggunakan survei, wawancara, observasi langsung, eksperimen, dan fokus kelompok. Dalam penelitian ini data primer berupa wawancara secara mendalam dari penonton film “172 Days”. Wawancara mendalam adalah jenis komunikasi lisan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi; biasanya terjadi secara tatap muka, tetapi komunikasi juga dapat dilakukan melalui telepon (David, 2017).
2. Data sekunder  
Informasi yang dikumpulkan dari sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dapat digunakan untuk mendukung informasi yang didapat dari sumber data primer seperti literatur, buku, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, artikel, dan sumber berita lainnya yang dapat ditemukan di berbagai media dan internet.

### 1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengambilan informan atau narasumber menggunakan metode pengambilan sampel dimana peneliti secara sengaja memilih subjek penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data wawancara secara mendalam yaitu metode pengumpulan data kualitatif yang membutuhkan interaksi langsung dan mendalam antara peneliti dan informan yang dimintai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Narasumber menjadi kunci sehingga tidak boleh sembarangan dalam memilihnya, melainkan harus dengan kebutuhan serta topik yang akan diteliti. Salah satu tujuan dari wawancara mendalam adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih rinci dan mendalam tentang pandangan, sikap, keyakinan, dan pengalaman seseorang.

Metode ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kontekstual dan kompleks tentang suatu fenomena. Dalam penelitian ini, metode wawancara dilakukan dengan membuat pedoman wawancara yang sesuai dengan masalah yang nantinya akan dibahas dengan informan. Wawancara yang dilakukan ini memiliki fungsi untuk menambah gagasan informasi terkait dengan argumentasi yang diberikan informan berupa opini yang akurat tentang film “172 Days”. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan

kesepakatan ditempat antara peneliti dan informan, dimana wawancara dilakukan di lingkungan khususnya Kota Semarang.

#### 1.7.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data model interaktif yang diusulkan oleh Miles & Huberman. Metode ini terdiri dari tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

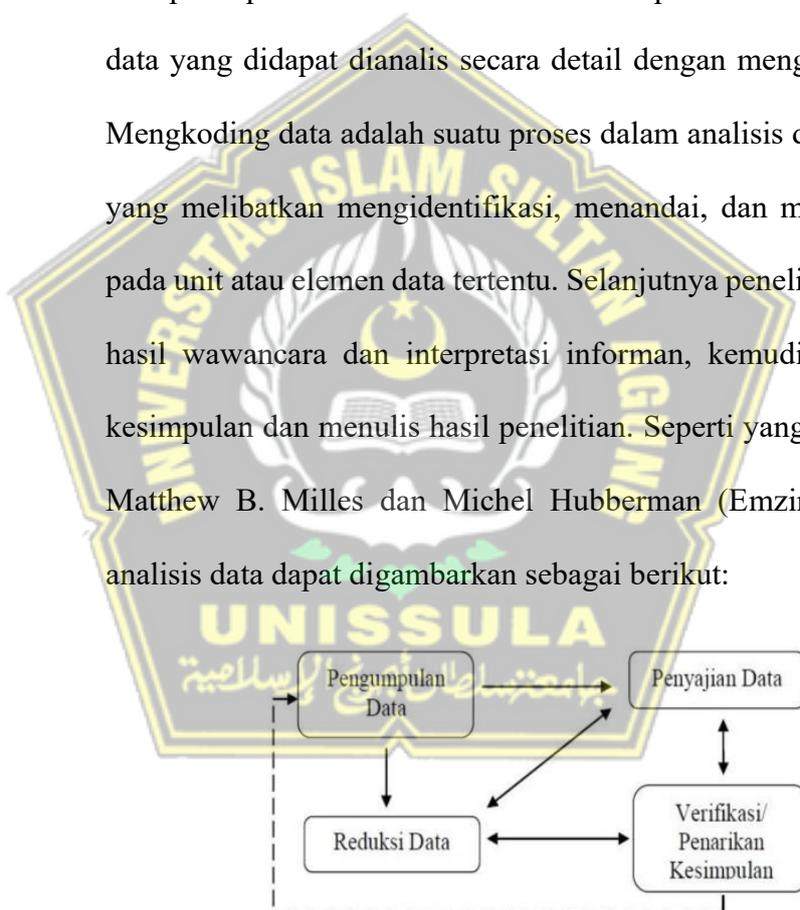
- a) Pengumpulan data yaitu penulis sebagai peneliti sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu mendapatkan informasi yang relevan dari informan. Tahap awal proses penelitian adalah pengumpulan data, yang melibatkan pengumpulan data atau informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Berbagai metode pengumpulan data termasuk observasi, wawancara, studi literatur, survei, dan analisis dokumen.
- b) Reduksi data yaitu suatu proses di mana data yang telah dikumpulkan disederhanakan dan difokuskan, memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap informasi penting. Dalam penelitian kualitatif, reduksi data sangat penting untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang muncul dari data kualitatif. Tujuan utama dari reduksi data adalah untuk membantu peneliti fokus pada elemen penting, membuat hasil

lebih mudah diinterpretasikan, dan memberikan dasar untuk langkah analisis berikutnya.

- c) Penyajian data yaitu proses yang mencakup langkah-langkah untuk mengorganisasikan data, yaitu menghubungkan data satu sama lain. Proses penyajian data sangat penting karena membantu menggambarkan secara jelas dan efektif informasi yang ditemukan selama analisis. Ini karena penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memungkinkan adanya pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan. Penting untuk diingat bahwa penyampaian data harus dilakukan dengan mempertimbangkan konteks penelitian dan memastikan informasi disampaikan dengan jelas dan akurat. Penyampaian data yang baik memudahkan pembaca atau audiens untuk memahami temuan penelitian dan membantu menyampaikan pesan penelitian secara efektif.
- d) Penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan harus dilakukan dengan hati-hati dan berdasarkan pada analisis data yang cermat. Kesimpulan yang ditarik sebaiknya didukung oleh bukti yang kuat dari data dan sejalan dengan metodologi penelitian yang digunakan. Penarikan kesimpulan adalah proses atau tahap di mana peneliti membuat kesimpulan, generalisasi, atau pernyataan yang lebih luas berdasarkan temuan atau hasil analisis. Ini adalah langkah penting dalam penelitian karena

memungkinkan peneliti untuk memahami data yang dikumpulkan dan menerjemahkannya menjadi pemahaman yang lebih mendalam.

Dalam penelitian ini, analisis data pada intinya yang dilakukan peneliti atau penulis adalah mengolah dan mempersiapkan data dalam bentuk transkrip wawancara. Kemudian data yang didapat dianalisis secara detail dengan mengkode data. Mengkode data adalah suatu proses dalam analisis data kualitatif yang melibatkan mengidentifikasi, menandai, dan memberi label pada unit atau elemen data tertentu. Selanjutnya peneliti memeriksa hasil wawancara dan interpretasi informan, kemudian membuat kesimpulan dan menulis hasil penelitian. Seperti yang dikutip oleh Matthew B. Milles dan Michel Hubberman (Emzir, 2012:134), analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.2** Bagan Analisis Data Miles and Hubberman

### 1.7.7 Unit Penelitian

Unit pada penelitian adalah film layar lebar atau bioskop berjudul “172 Days” yang menceritakan mengenai keharmonisan

rumah tangga setelah menikah melalui proses *Ta'aruf* , kemudian film tersebut akan dianalisis dan diobservasi menggunakan teori resepsi Stuart Hall.

### 1.7.8 Kualitas Data

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa ada beberapa metode untuk melakukan uji kualitas data dalam analisis resepsi film untuk mengevaluasi data yang dikumpulkan untuk memastikan bahwa data tersebut benar, akurat, dan andal. Berikut beberapa cara yang dapat dilakukan :

#### 1. Validitas data

- Melakukan uji validitas data dengan mengecek keakuratan data yang diperoleh dengan membandingkan dengan sumber data yang ada. Teknik yang digunakan guna melakukan cek keabsahan data yaitu menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengevaluasi tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui berbagai alat dan waktu dalam penelitian kualitatif (Moleong 2011:30).
- Melakukan uji validitas dalam penelitian analisis resepsi film dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil penelitian dengan hasil penelitian lain yang sejenis.

## 2. Reliabilitas data

Reliabilitas data mengacu pada tingkat keandalan atau konsistensi data. Dalam hal ini, reliabilitas menunjukkan sejauh mana data dapat diandalkan atau dipercaya untuk pengukuran atau pengumpulan informasi. Data yang reliabel dapat memberikan hasil yang konsisten jika diukur atau dikumpulkan dalam kondisi yang sama atau sebanding.



## BAB II

### DESKRIPSI OBJEK DAN SUBJEK PENELITIAN

#### 2.1 Objek Penelitian (Film “172 Days”)

##### a. Deskripsi Film “172 Days”

**Gambar 2.1** Poster Rilis Film “172 Days”



**Sumber:** Film 172 Days dari Kisah Nyata: Sinopsis, Jadwal, Soundtrack, dan Daftar Pemain Desi Intan Sari - Jumat, 24 November 2023 | 19:05

Pada hari Senin, 23 Oktober 2023, kanal YouTube Starvision Plus merilis trailer resmi film 172 Days, yang diadaptasi dari buku Nadzira Shafa. Film ini, yang disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu dan diproduksi oleh Starvision, berfokus pada perjalanan taaruf pasangan muda yang menyentuh hati dan mengangkat masalah kesehatan mental. 172 Days, sebuah film bergenre romansa religi yang berhasil memberikan warna lain

di tengah dominasi film horor, adalah salah satu film Indonesia 2023 yang tidak diantisipasi yang berhasil meraih jutaan penonton.

Ameer dan Nadzira dipisahkan oleh maut ketika pernikahan mereka belum genap enam bulan. Ameer meninggal karena sakit, dan kepergiannya yang tidak terduga ini membuat Nadzira sedih. Nadzira menulis novel 172 Hari, yang dirilis pada peringatan 100 hari kepergian sang suami, di tengah rasa kehilangan yang begitu besar.

Dalam film 172 Days, Yasmin Napper memerankan Nadzira Shafa dan Bryan Domani sebagai Ameer Azzikra. Yasmin dianggap berani memerankan karakter perempuan yang berhijrah dalam film tersebut, yang berdurasi 1 jam 43 menit. Hal serupa terjadi pada Bryan Domani, yang diduga berusaha keluar dari zona aman dengan memerankan Ameer Azzikra, seorang ustadz dan imam yang memimpin doa untuk 250 anggota jemaat. Dengan penampilan luar biasa mereka masing-masing dalam film 172 Days, keduanya dianggap mampu menyampaikan nuansa perjalanan cinta yang mengharukan.

Pasangan Ameer Azzikra (Amer) dan Nadzira Shafa (Zira) berkisah tentang kehidupan rumah tangga mereka yang penuh cinta. Film ini berhasil mengumpulkan 185.250 penonton, hampir 200 ribu pada hari pertama, menjadikannya salah satu angka penonton perdana tertinggi untuk film Indonesia pada tahun itu. Banyak penonton mengatakan mereka menangis setelah menonton film ini. Hasilnya, 172 Days dapat bertahan di

hari-hari berikutnya hingga mencapai 1 juta penonton pada hari keenam penayangan.

Film yang dibintangi oleh Bryan Domani sebagai Amer ini mencatatkan 3.087.826 penonton akhir pada acara syukuran dan pamitan pada 10 Januari 2024 oleh Starvision. 172 Days resmi mencatatkan diri di peringkat 4 film Indonesia terlaris tahun 2023 karena angka ini. Sewu Dino, Di Ambang Kematian, dan Air Mata di Ujung Sajadah adalah satu-satunya yang kalah. Setelah 172 Days tampil di bioskop Indonesia selama sekitar lima puluh hari, ini adalah pencapaian yang luar biasa, mengingat banyak film Indonesia lainnya yang hanya bertahan kurang dari seminggu. Ada beberapa yang hanya meninggalkan layar selama satu atau dua hari. Namun, perjalanan 172 Days tidak mudah. Film yang dibintangi Yasmin Napper sebagai Zira ini sempat menuai kontroversi selama penayangannya.

Hal ini bermula dengan aktor dan ustazah Oki Setiana Dewi yang mempromosikan film 172 Days. Sebagian orang Islam menentang tindakan Oki karena mereka menganggapnya mempromosikan hal-hal yang tidak pantas. Dalam hal ini, istilah "hal yang tidak patut" mengacu pada film yang menampilkan adegan sentuhan dengan pemain yang bukan mahramnya. Tentu saja, protes ini disebabkan oleh posisi Oki sebagai pemuka agama atau ustadzah. Sebaliknya, Oki Setiana Dewi membintangi film 172 Days. Sebagai bagian dari keluarga besar film, tentunya ia harus

mempromosikan film tersebut. Berikut beberapa fakta menarik dalam film 172 Days

1. Film 172 Days didasarkan pada kisah nyata Nadzira Shafa dan Ameer Azzikra. Termasuk bagaimana mereka bertemu dan menikah dan bagaimana Ameer akhirnya meninggal karena infeksi liver pada November 2021.
2. Novel 172 Days menjadi dasar untuk filmnya dirilis pada peringatan 100 hari kepergian Ameer, yang berarti Nadzira menyelesaikan tulisannya saat berkabung. Seperti menumpahkan kehilangan, kesedihan, dan kerinduannya pada suaminya yang meninggal, perasaan yang dia alami saat itu sangat kuat, dan para pembaca mungkin ikut merasakannya.
3. Film bioskop 172 Days memilih untuk syuting di lokasi yang sama dari yang pernah dikunjungi Ameer dan Nadzira.
4. Banyak kutipan yang bertemakan cinta dan kehidupan adalah salah satu hal yang menarik dari 172 Hari. Kutipan tersebut sebenarnya berasal dari Ameer dan pengalaman hidup Nadzira saat menulis novelnya. Beberapa kutipan dari novel juga dimasukkan ke dalam script, membuatnya terasa lebih asli.

b. Sinopsis Film 172 Days

**Gambar 2.2** Potongan film 172 Days



**Sumber:** Sinopsis Film 172 Days, Kisah Cinta Singkat yang Membawa Makna Kompas.com - 20/11/2023, 12:55 WIB

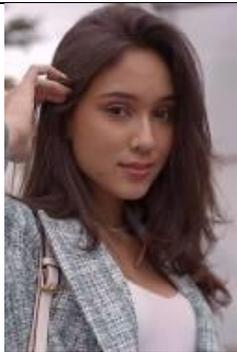
Film 172 Days menceritakan mengenai perjalanan kehidupan perempuan yang terjebak dalam lingkungan serta pergaulan bebas jauh dari nilai-nilai agama dan ingin meninggalkan masa kelamnya itu. Nadzira shafa adalah nama perempuan itu. Dalam hijrahnya, Nadzira Shafa mempelajari banyak tentang ilmu agama dan aktif ikut serta menghadiri pengajian. di suatu hari saat Dzira mengikuti pengajian ia bertemu dengan ustad bernama Ameer az-zikra yang tidak lain adalah putra dari ulama terkenal yaitu ustadz Arifin Ilham.

Pada saat pertemuan kedua mereka, membawa mereka berkenalan melalui sosial media dan ameer memutuskan untuk bertaaruf dengan dzira. Ameer menghubungi orang tua Dzira untuk mengabarkan kedatangan keluarga Ameer yang berniat bertaaruf dengan Dzira. Orang tua dzira sangat senang dan menyambut dengan penuh suka cita. Dzira bersedia bertaaruf dengan Ameer dan melanjutkan hubungan mereka ke jenjang

yang lebih serius yaitu pernikahan. Akhirnya mereka berdua menikah dan Ameer dengan latar belakang memiliki ilmu agama yang tinggi dapat membimbing istrinya yang telah berniat berhijrah agar tetap istiqomah di jalan Allah SWT.

Dalam perjalanan pernikahan mereka, Dzira hamil dan alami keguguran. Di sisi lain sahabat kelam Dzira muncul dalam kondisi hamil di luar nikah dan sempat ingin bunuh diri. Lalu Dzira dan Ameer berhasil menyelamatkan hidup sahabatnya. Rumah tangga Ameer dan Dzira berjalan dengan harmonis selama 172 hari. Namun Ameer jatuh sakit dan memaksa Dzira untuk merawat suaminya yang terbaring lemah. Dzira senantiasa menemani suaminya hingga sang suami meninggal dunia. Semenjak kepergian suami tercinta Dzira memutuskan untuk menulis kisahnya dan mengabadikannya dalam sebuah buku atau novel sebagai bentuk pelampiasan kesedihannya.

c. Pemeran Film “172 Days”

No	Nama Pemain	Peran	Foto
1	Yasmin Napper	Nadzira Shafa. Sebagai tokoh utama dari film ini yang diceritakan berhasil meninggalkan dunia kelam dan berhijrah.	 <p><b>Gambar 2.3</b> Pemeran Zira</p>

2	Bryan Domani	Amer Azzikra. Sebagai suami dari Zira yang berusaha membantu membimbing Zira ke arah yang lebih baik.	 <p><b>Gambar 2.4</b> Pemeran Ameer</p>
3	Yoriko Angeline	Intan. Sebagai teman dekat Zira saat hijrah dan mengikuti kajian.	 <p><b>Gambar 2.5</b> Pemeran Intan</p>
4	Amara Sophie	Niki. Sebagai seorang teman dekat dari Zira di masa lalu yang hidupnya hancur dan hampir bunuh diri.	 <p><b>Gambar 2.6</b> Pemeran Niki</p>

5	Abun Sungkar	<p>Abun.</p> <p>Berperan menjadi teman terdekat dari Amer.</p>	 <p><b>Gambar 2.7</b> Pemeran Abun</p>
6	Adhitya Putri	<p>Kak Bella.</p> <p>Sebagai kakak dari Zira yang selalu menjaga Zira dan mendampingi Zira saat di masa susahny Zira.</p>	 <p><b>Gambar 2.8</b> Pemeran Kak Bella</p>
7	Ridwan Ghany	<p>Aa Herman.</p> <p>Berperan sebagai kakak ipar dari Zira yang sifatnya suka melawak.</p>	 <p><b>Gambar 2.9</b> Pemeran Kakak Ipar Zira</p>

8	Cindy Fatikasari	Ummi Zira. Berperan sebagai orang tua dari Zira yang sangat menyayangi Zira.	 <p><b>Gambar 2.10</b> Pemeran Ummi Zira</p>
9	Tengku Firmansyah	Ayah Zira. Berperan sebagai orang tua dari Zira yang sangat menyayangi Zira.	 <p><b>Gambar 2.11</b> Pemeran Ayah Zira</p>
10	Meisya Siregar	Ummi Yuni. Dalam film ini, Ummi Yuni merupakan orang tua dari Amer yang memiliki peran membantu Amer untuk bertaaruf dengan Zira.	 <p><b>Gambar 2.12</b> Pemeran Ummi Yuni</p>

11	Hamas Syahid	<p>Alvin Faiz.</p> <p>Alvin ini merupakan kakak dari Amer.</p>	 <p><b>Gambar 2.13</b> Pemeran Kakak Ameer</p>
12	Oki Setiana Dewi	<p>Kak Oki.</p> <p>Pada pertengahan film, saat Zira mencoba untuk menggali ilmu agama dan mengikuti kajian, Kak Oki ini merupakan salah satu ulama yang pernah diikuti kajiannya.</p>	 <p><b>Gambar 2.14</b> Pemeran Ustadzah Oki</p>
13	Messi Gusti	<p>Zira Kecil.</p> <p>Sewaktu kecil Zira merupakan anak yang riang gembira serta selalu dekat dengan keluarganya.</p>	 <p><b>Gambar 2.15</b> Pemeran Zira Kecil</p>

14	Alfie Alfandy	<p>Mang Amas.</p> <p>Mang Amas merupakan peran pembantu.</p>	 <p><b>Gambar 2.16</b> Pemeran Mang Amas</p>
15	Uli Herdi	<p>Dokter Amer.</p> <p>Dalam film ini di kisahkan bahwa Amer mengidap penyakit kronis dan menjadi pasien dari dokter ini. Dokter yang menangani suami dari Zira.</p>	 <p><b>Gambar 2.17</b> Pemeran Dokter Amer</p>
16	Nadzira Shafa	<p>Ibu Muda di Masjid.</p> <p>Sebagai penulis film dan memiliki peran pada film, beliau hanya sebagai peran pembantu.</p>	 <p><b>Gambar 2.18</b> Penulis Naskah Film</p>

17	Lula Kamal	<p>Dokter Kandungan.</p> <p>Pada saat Zira dikaruniai seorang anak hamil dan selanjutnya alami keguguran, dokter ini yang mengani.</p>	 <p><b>Gambar 2.19</b> Pemeran Dokter Kandungan</p>
18	M.N. Qomarruddin	<p>Ustadz Galak.</p> <p>Pada pertengahan film, saat Zira mencoba untuk menggali ilmu agama dan mengikuti kajian, ustad galak ini merupakan salah satu ulama yang pernah diikuti kajiannya.</p>	 <p><b>Gambar 2.20</b> Pemeran Ustadz Galak</p>
19	Jerry Likumahwa	<p>DJ Diskotik.</p> <p>Dalam film 172 Days ini peran dj muncul pada awal film dimana menunjukkan sisi gelap sebelum akhirnya Zira memutuskan untuk berhijrah.</p>	 <p><b>Gambar 2.21</b> Pemeran DJ Diskotik</p>

d. Crew Terlibat dalam Film “172 Days”

1. Sutradara : Hadrah Daeng Ratu
2. Produser : Chand Parwez Servia  
Fiaz Servia
3. Skenario : Archie Hekagery  
Berdasarkan 172 Days oleh Nadzira Shafa
4. Penata musik : Tya Subiakto
5. Sinematografer : Adrian Sugiono
6. Penyunting : Aline Jusria
7. Perusahaan produksi : Starvision
8. Tanggal rilis : 23 November 2023 (Indonesia)  
4 April 2024 (Netflix)
9. Durasi : 103 menit
10. Negara : Indonesia
11. Bahasa : Indonesia

**2.2 Subjek Penelitian “Profil Narasumber”**

**a. Informan 1**

Hana Naja Aqila adalah mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung yang berusia 22 tahun. Berasal dari lingkungan keluarga yang religius dan dilihat dari asal sekolah baik SD, SMP, SMA maupun kuliah berlatarbelakang islam serta pernah mengikuti pondok pesantren. Hana mempunyai pandangan yang luas terutama memiliki argumen mengenai film *172 Days*, itu adalah kesan yang saya

tangkap dan menjadikan Hana sebagai narasumber yang cocok dalam penelitian ini.

**b. Informan 2**

Nanik Susiani merupakan ibu rumah tangga yang berusia 40 tahun bertempat tinggal di Semarang. Beliau lulusan sarjana dari kampus islam negeri yang berada di Semarang yaitu Universitas Islam Negeri Wali Songo. Ibu ini dapat melihat dan menilai suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang. Beliau memiliki banyak asumsi dan pertimbangan dalam memaknai pesan dari adanya tayangan film tersebut.

**c. Informan 3**

Ahmad Aldi Syaifuddin adalah mahasiswa jurusan Ilmu Hukum Universitas Islam Sultan Agung Semarang berusia 21 tahun ini memiliki jawaban yang tegas dan pendapat tersendiri saat dihadapkan dengan masalah yang terjadi dalam film *172 Days*.

**d. Informan 4**

Tsalis Tsiah Yulianti adalah lulusan sarjana dari kampus negeri di Semarang yaitu Universitas Negeri Semarang yang berusia 29 tahun. Beliau memiliki opini dan pendapat serta memiliki latarbelakang seorang pendidik. Menonton film merupakan salah satu hobi untuk mengisi waktu luang dan sebagai hiburan. Film *172 Days* menjadi salah satu film yang ia tonton.

## BAB III

### TEMUAN PENELITIAN

#### 3.1 Penyajian Data

Bab ini akan menguraikan data dan temuan penelitian tentang resepsi penonton tentang keharmonisan rumah tangga setelah ta'aruf pada film *172 Days*. Penulis akan menguraikan temuan penelitian secara kualitatif dengan menggunakan kajian pustaka, dan wawancara dengan beberapa penonton. Studi ini dilaksanakan atas dasar tujuan dari penelitian, yaitu guna memperoleh dan menunjukkan gambaran bagaimana resepsi atau penerimaan penonton terhadap suatu tayangan film *172 Days*. Penelitian ini menyajikan data primer dan hasil analisis dari data tersebut. Data yang dikumpulkan oleh peneliti di lapangan melalui metode wawancara mendalam dengan bantuan panduan wawancara kepada narasumber dikenal sebagai data primer. Hasilnya akan diuraikan dengan sumber penelitian dan pengamatan peneliti.

Analisis data dan interpretasi hasil wawancara adalah tahap pertama dari analisis penelitian ini. Selanjutnya, transkrip hasil wawancara dibuat dan kemudian disusun berdasarkan topik yang terkait dengan interpretasi atau pemaknaan dari subjek penelitian. Tahapan kedua yaitu muncul tema-tema yang kemudian dianalisis dengan mempertimbangkan proses pemaknaan dan konteks sosial dan kultural yang melingkupinya. Tahapan yang ketiga adalah tema yang muncul dikelompokkan ke dalam tiga pemaknaan yaitu *dominant position*, *negotiated position* dan *oppositional position*.

### 3.2 Hasil Wawancara

Data yang dijabarkan oleh peneliti ini untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Data ini diperlukan untuk menganalisis temuan dilapangan lalu dicocokkan temuan dengan teori yang bersangkutan dengan penelitian. Data yang akan dianalisis oleh peneliti berupa hasil wawancara dengan empat informan yang telah menonton film *172 Days*. Empat informan kami semua berdomisili di wilayah Semarang. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber atau informan, maka peneliti dapat menganalisis resepsi penonton terhadap tayangan film *172 Days* yang meliputi:

#### 3.2.1 Kesan Penonton Terhadap Film “172 Days”

**Tabel 3.1** Kesan Penonton Terhadap Film “172 Days”.

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4
Apakah Anda menyukai film “172 Days” dan berikan alasannya?	Iya, lumayan suka. Mungkin karena filmya <i>based true story</i> , jadi filmnya terkesan hidup gitu.	Iya saya menyukai jalan ceritanya. Alasannya Karena terdapat sebuah pembelajaran mengenai rumah tangga yang harmonis sesuai ajaran Islam.	Ya, saya menyukai film <i>172 Days</i> . Setelah nonton film tersebut, menjadi tahu kelebihan dan kekurangan ta'aruf.	Iya. Awalnya karena penasaran soalnya lagi viral kan waktu itu, banyak yg review/rating nya bagus" apalagi filmnya dari kisah nyata (romance religi) dan ternyata memang bagus banyak hikmah yg dapat kita ambil.

**Sumber :** Wawancara Dengan Penonton Terhadap Film “172 Days”.

Dari hasil jawaban narasumber di atas maka dapat disimpulkan bahwa film *172 Days* disukai oleh banyak orang di berbagai kalangan khususnya kaum muda. Film tersebut merupakan kisah nyata dari sebuah pengalaman hidup seseorang yang ditulis ke dalam novel dan diadopsi menjadi sebuah tayangan film serta memberikan banyak pembelajaran atau hikmah yang bisa diambil seperti kehidupan rumah tangga yang harmonis setelah ta'aruf, kelebihan, dan kekurangan dari ta'aruf itu sendiri.

### 3.2.2 Gambaran Umum Film “172 Days”

**Tabel 3.2** Gambaran Umum Penonton Terhadap Film “172 Days”.

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4
Film “172 Days” ini menggambarkan tentang apa?	Menurutku sih, ada beberapa poin tentang film ini, tentang kehidupan, tentang perjuangan dan juga tentang bagaimana seluk beluk dari rumah tangga.	Berkisah tentang perjalanan seorang perempuan bernama Nadzira yang memutuskan untuk berhijrah, agar dia bisa menjalani kehidupan yang lebih baik. Sebelumnya, Nadzira	Film <i>172 Days</i> menggambarkan tentang seorang wanita yang suka dengan dunia malam. Kemudian berjalannya waktu wanita tersebut mulai sadar dan secara tidak sengaja bertemu dengan seorang religius. Setelah itu ta'aruf.	Film <i>172 day</i> bergenre <i>romance</i> religi yg diangkat dari kisah nyata pernikahan Zira dan Ameer, awalnya Zira sempat terjerumus pada pergaulan bebas hingga pada akhirnya Zira memutuskan untuk hijrah dan menikah melalui proses ta'aruf dengan Ameer seorang pendakwah. Film ini menayangkan tentang pasangan suami istri yang

		diceritakan pernah terjebak dalam lingkungan dan pergaulan yang bisa dikatakan jauh dari agama dan cenderung sangat bebas.		sangat romantis dimana suami membimbing sang istri yang juga baru saja berhijrah dan melewati banyak sekali tantangan setelah menikah hingga usia pernikahan ini hanya berlangsung 172 hari dikarenakan sang suami meninggal karena sakit.
--	--	--	--	--

**Sumber :** Wawancara Dengan Narasumber Mengenai Gambaran Umum Film

“172 Days.”

Dari keempat informan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa film 172 Days memiliki gambaran mengenai kehidupan yang kelam dari seorang wanita bernama Zira yang memutuskan untuk berhijrah, merubah hidupnya ke arah yang lebih baik dan dipertemukannya dengan laki-laki bernama Ameer yang dapat mendukung proses hijrahnya. Lalu Zira menikah dengan Ameer dengan proses ta'aruf serta memiliki kehidupan rumah tangga harmonis. Namun, usia pernikahannya tidak berlangsung lama dikarenakan sang suami sakit dan meninggal dunia.

### 3.2.3 Pemeran film “172 Days”

Tabel 3.3 Tokoh Dari Film “172 Days”.

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4
Siapa tokoh yang anda sukai dalam film “172 Days” dan apa alasannya?	Untuk tokoh pemerannya sih, <i>over all</i> semua bagus ya, cuman tetap Bryan Domani sih, untuk pemeran yang tak suka. Pembawaannya sih waktu <i>acting</i> bagus bgt, <i>feel</i> nya kerasa gitu.	Yasmin Napper yang memerankan Nadzira Shafa dan Bryan Domani yang berperan sebagai Ameer Azzikra. Karena mereka memerankan dengan sangat baik bisa membuat penonton atau <i>audience</i> masuk ke dalam cerita tersebut.	Nadzira Shafa. Karena memiliki sifat yang lemah lembut, sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan.	Bryan Domani yg berperan sebagai Ameer. Karena Bryan Domani mampu memerankan sosok Ameer dengan aktingnya yg penuh penghayatan dan totalitas.

Sumber : Wawancara Terkait Tokoh Pemeran Dari Film 172 Days.

Berdasarkan jawaban dari narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa dari banyaknya tokoh pemeran film 172 Days yang paling banyak disukai adalah tokoh Zira dan Ameer. Mereka berdua selaku tokoh utama dari film tersebut yang bisa dikatakan berhasil memerankan perannya secara totalitas karena dapat membuat penonton terbawa emosi dan perasaannya.

### 3.2.4 Permasalahan dan Penyelesaian dari film “172 Days”

Tabel 3.4 Permasalahan Dan Penyelesaiannya Film “172 Days”.

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4
Adakah permasalahan atau konflik yang terjadi dalam film “172 Days”? dan bagaimana penyelesaian permasalahan atau konflik dalam film tersebut?	Mungkin dari segi masa lalu Zira ya, yang kemudian dia bisa mengubah hidupnya lebih baik lagi dan dipertemukan dengan lelaki dengan backgroud agamis. Ya cukup <i>smooth</i> sih, permasalahan yang dituntaskan dengan cara spritiual, yang menurutku bisa jadi motivasi untuk kaum muda jaman sekarang.	Ketika Allah SWT menguji rumah tangga mereka dengan terjadi nya saat nadzira mengalami keguguran. Sang suami Ameer berusaha memberikan nasihat kepada sang istri saling menguatkan satu sama lain.	Konflik yang terjadi pada saat ia mulai keluar dari dunia malam dan bertentangan dengan sahabatnya Niki. Penyelesaiannya adalah Ketika Nadzira bertekad untuk meninggalkan sahabatnya.	Awal munculnya konflik yaitu pada waktu Zira keguguran merasa sangat kehilangan dan banyak tekanan dari orang" luar karna dipertanyakan kapan hamil, lalu puncaknya itu Ameer sering sakit hingga pada akhirnya harus di rawat di rumah sakit dan akhirnya meninggal dunia. Seorang Ameer sangat menyayangi istrinya dan keluarga hingga sebelum

				<p>Ameer meninggal, ia sudah mempersiapkan rumah impian untuk Zira dan banyak memberikan hadiah untuk Zira dan keluarganya.</p> <p>Nadzira memiliki hati yang kuat, tabah dan ikhlas karena menghadapi kehidupan yang penuh tantangan dan cobaan.</p>
--	--	--	--	---

**Sumber :** Wawancara Mengenai Permasalahan Yang Terjadi Dan Bagaimana Penyelesaiannya Dalam Film “172 Days”.

Setelah narasumber diwawancarai ternyata bisa dikatakan mereka memiliki jawaban dan pendapatnya masing-masing. Ada yang berpendapat bahwa permasalahan yang terjadi pada film yaitu ketika Zira mencoba untuk meninggalkan dunia kelamnya termasuk sahabatnya bernama Niki. Namun di sisi lain ada yang berpendapat bahwa permasalahan yang terjadi pada film terletak pada saat Zira

dan Ameer dihadapkan oleh masalah keguguran, dan penyakit yang diderita sang suami hingga merenggut nyawanya.

Sedangkan untuk penyelesaian dari konflik-konflik yang terjadi dalam film *172 Days* adalah dipertemukannya Zira dengan Ameer yang dapat membantu mendukung, mengarahkan dan membimbing Zira ke arah yang lebih baik. Setiap permasalahan yang menerpa rumah tangga mereka, mereka hadapi bersama-sama dengan penuh kesabaran, keikhlasan, ketabahan dan saling menguatkan satu sama lain. Dari kisah mereka dapat menjadi motivasi bagi kaum muda saat dihadapkan dengan sebuah permasalahan bagaimana harus bersikap.

### 3.2.5 Keharmonisan Rumah Tangga Setelah Ta'aruf dalam Film “172 Days”

**Tabel 3.5** Gambaran Keharmonisan Rumah Tangga Dalam Film.

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4
Menurut anda dalam film itu, apakah menggambarkan tentang keharmonisan rumah tangga setelah ta'aruf di dalamnya?	Tentu, ini kan film tentang kehidupan yang diolah melalui film drama keluarga.	Iya, menggambarkan sebuah keharmonisan rumah tangga.	Iya. Setelah melakukan ta'aruf terlihat keharmonisan rumah tangga. Hal tersebut dapat dibuktikan ketika keluarga saling setuju dan terjalin silaturahmi yang	Iya, dalam film tersebut tergambar rumah tangga yg sangat harmonis, Ameer sangat menyayangi Zira dan menuntun Zira dalam proses hijrahnya. Mereka berhasil

			erat dan masih banyak lagi.	membangun rumah tangga yg harmonis dan saling menguatkan.
--	--	--	-----------------------------	---

**Sumber :** Wawancara Terkait Keharmonisan Rumah Tangga Setelah Ta'aruf

Dalam Film *172 Days*.

Berdasarkan uraian jawaban dari narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa film *172 Days* mengandung adanya keharmonisan rumah tangga setelah menikah melalui proses berta'aruf. Menurut keempat narasumber, Zira dan Ameer berhasil menunjukkan bahwa dengan ta'aruf dan tidak berpacaran dapat mewujudkan adanya keharmonisan bukan hanya dalam rumah tangga melainkan dua keluarga besar yang rukun dan terjalinnya silaturahmi yang erat diantara keduanya.

### 3.2.6 Keharmonisan Rumah Tangga Menurut Informan

**Tabel 3.6** Makna Keharmonisan Rumah Tangga.

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4
Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud dengan keharmonisan rumah tangga?	Menurutku sih, keharmonisan itu cukup luas ya pengertiannya, cuman sederhananya sih, harmonis itu ketika semua peran	Keutuhan keluarga, kecocokan hubungan antara suami dan istri serta adanya ketenangan dan kenyamanan	Menurut saya, keharmonisan rumah tangga merupakan saling bersamanya pemikiran satu sama lain untuk mewujudkan	Menurut saya, keharmonisan rumah tangga adalah kehidupan pasangan yg saling mencintai dan menyayangi, menciptakan

	<p>dalam keluarga bisa searah untuk mencapai tujuan yang sama.</p>	<p>diantaranya. Keharmonisan ini ditandai dengan suasana rumah yang teratur, tidak cenderung pada konflik dan peka terhadap kebutuhan rumah tangga.</p>	<p>kebahagiaan seperti merayakan hal-hal kecil dalam keluarga dan lain lain.</p>	<p>kebahagiaan dalam rumah tangganya, dan mampu menghadapi masalah bersama dan saling menjaga keutuhan rumah tangganya. Keharmonisan rumah tangga dalam suatu keluarga bisa dibangun dengan suami yang mendidik dan membimbing istri sesuai syariat agama islam.</p>
--	--	---	--	--

**Sumber :** Wawancara Makna Keharmonisan Rumah Tangga Menurut Pendapat

Narasumber.

Berdasarkan dari keempat narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa keharmonisan memiliki arti yang cukup luas dan harmonis itu ketika semua peran dalam keluarga bisa searah untuk mencapai tujuan yang sama. Keutuhan keluarga, kecocokan hubungan antara suami dan istri, adalah ketenangan dan kenyamanan diantaranya. Keharmonisan rumah tangga merupakan

pemikiran satu lain untuk mewujudkan kebahagiaan, menciptakan kebahagiaan, dan menghadapi masalah bersama.

### 3.2.7 Ta'aruf

**Tabel 3.7** Pendapat Narasumber Mengenai Ta'aruf.

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4
Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud ta'aruf?	Untuk ta'aruf sih, bisa dibilang kayak proses pengenalan dengan tujuan yang pasti yaitu pernikahan, agar bisa menghindari dari fitnah dan kemaksiatan.	Proses perkenalan antara pria dan wanita untuk menuju jenjang pernikahan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Islam.	Ta'aruf merupakan proses pendekatan antara laki-laki dan Perempuan berserta keluarga masing-masing menuju ke jenjang yang lebih serius.	Menurut saya, ta'aruf adalah proses saling mengenalnya calon pasangan sesuai aturan islam untuk menjauhi zina. Tujuannya agar bisa saling memahami dan mengerti kelebihan serta kekurangan calon pasangan, berikut keluarganya. Sehingga kita bisa yakin atau tidak dengan orang yang akan dijadikan pendamping hidup.

**Sumber :** Wawancara Makna Ta'aruf Dengan Narasumber.

Dari keempat uraian pendapat di atas dapat diartikan bahwa ta'aruf adalah proses pengenalan dengan tujuan pasti pernikahan, agar bisa menghindari dari fitnah dan kemaksiatan. Itu, merupakan pendekatan antara laki-laki dan Perempuan beserta keluarga menuju ke jenjang lebih serius. Tujuannya agar bisa memahami dan mengerti kelebihan serta kekurangan calon pasangan.

### 3.2.8 Saling Memahami, Menerima, Melengkapi Kebahagiaan Pasangan Suami Dan Istri Dalam Film “172 Days”

**Tabel 3.8** Pendapat Narasumber Tentang Saling Memahami, Menerima, Melengkapi Pasangan Suami Dan Istri.

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4
Apakah di dalam film tersebut menggambarkan tentang saling memahami, menerima, melengkapi kebahagiaan pasangan suami dan istri? Dibagian film yang mana?	Tentu dong, memahami tentang bagaimana fungsi dari setiap peran keluarga untuk saling mengayomi bersama ini dibagian ketika Zira terpuruk, kemudian beberapa keluarganya membantu bersama menyelesaikan	Iya menggambar kan. Pada momen Ameer menderita sakit dan mengharuskan Nadzira untuk merawat suaminya yang sedang terkapar lemah dengan penuh kasih	Iya menggambar kan. Ketika Nadzira mengalami keguguran dalam scene tersebut terlihat bahwa keluarga terlihat saling memahami, menerima, melengkapi dan sabar dalam	Iya, pada bagian Ameer dengan sabar menuntun Zira dalam proses hijrahnya, saling membantu dalam mengurus rumah dan pekerjaan, dan saling menguatkan saat Zira keguguran.

	<p>masalah. Terus dari segi penerimaan, itu di scene di bagian masa lalu Zira yang diketahui oleh Ameer, kemudia ketika ameer meninggal Zira mencoba untuk menerima takdir ketetapan Allah SWT, untuk melengkapi dan kebahagiaan bisa dilihat ya, di beberapa scene, ketika Ameer dan Zira memasuki bahtera rumah tangganya.</p>	<p>sayang dan kesabaran.</p>	<p>menghadapi ujian.</p>	
--	--	------------------------------	--------------------------	--

**Sumber :** Wawancara Dengan Narasumber Tentang Saling Memahami, Menerima, Melengkapi Dan Kebahagiaan Pasangan Suami Dan Istri Dalam Film “172 Days”.

Menurut pendapat narasumber dapat disimpulkan bahwa film tersebut menggambarkan hubungan suami dan istri yang saling

memahami, menerima, melengkapi dan kebahagiaan satu sama lain. Ketika Nadzira mengalami keguguran dalam scene tersebut terlihat keluarga terlihat saling memahami, menerima, melengkapi dan sabar dalam menghadapi ujian. Memahami tentang fungsi dari setiap peran keluarga untuk saling mengayomi bersama dibagian ketika Zira terpukul. Ameer menderita sakit dan mengharuskan Nadzira untuk merawat suaminya yang sedang terkapar lemah dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.

### 3.2.9 Keluarga Yang Rukun, Tertib Dan Disiplin Dalam Film “172 Days”

**Tabel 3.9** Pendapat Narasumber Tentang Keluarga Yang Rukun, Tertib Dan Disiplin.

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4
Apakah di dalam film menggambarkan keluarga yang rukun, tertib dan disiplin?	Iya sih, di beberapa scene, dilihat dari kerukunan Zira dengan saudara kandungnya.	Iya, di momen saat Nadzira sedang mengalami keguguran tetapi Ameer	Dalam segi rukun dan tertib hal tersebut dibuktikan ketika satu keluarga	Iya, pada bagian kebersamaan Ameer Zira dengan keluarganya dan di bagian saat keluarga nadzira sedang sarapan bersama keluarga.
Dibagian film yang mana?	Tergambar saat keluarga menguatkan Zira saat kondisi terpukul. Saat Zira dituntun suami untuk melakukan	menguatkan Nadzira, mereka saling melengkapi dan rukun tidak saling menyalahkan.	bermain atau olahraga bersama dan ketika berkunjung ke rumah mertua. Ketika satu	

	ibadah bersama-sama.		keluarga bermain di Pantai. Sedangkan dalam segi disiplin keluarga tersebut tidak pernah meninggalkan ibadah dan selalu melakukan bersama-sama.	
--	----------------------	--	---	--

**Sumber :** Wawancara Narasumber Tentang Keluarga Yang Rukun, Tertib Dan Disiplin Dalam Film “172 Days.”

Narasumber menerima bahwa dalam film *172 Days* menggambarkan kehidupan keluarga yang rukun, tertib dan disiplin. Di beberapa scene menunjukkan bahwa Zira dan Ameer rukun baik dengan keluarga sendiri maupun dengan keluarga mertua. Tertib dan disiplin dalam menjalankan kehidupan berumah tangga sesuai dengan syariat - syariat agama.

### 3.2.10 Saling Tolong Menolong, Penuh Maaf, Dan Beretika Dalam Film “172 Days”

**Tabel 3.10** Pendapat Narasumber Mengenai Keharmonisan Rumah Tangga Yang Saling Saling Tolong Menolong, Penuh Maaf, Dan Beretika

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4
Apakah di dalam film menggambarkan tentang keharmonisan rumah tangga yang saling tolong menolong, penuh maaf, dan memiliki etika yang baik? Dibagian film yang mana?	Iya dong, banyak banget sih, saling tolong-penuh maaf dan etika itu udah jadi satu kesatuan dari sebuah sikap baik, tentunya ini sangat tergambar di film ini, tentang perjuangan rumah tangga baru Zira dan Ameer yang berlandaskan spiritual. Tergambar dalam scene saat Ameer mencoba meyakinkan Zira untuk	Iya, ketika mereka saling melengkapi, menasehati, dan menghargai jalan pikiran masing-masing. Contoh pada saat ameer sakit Nadzira yg merawat dengan penuh kasih sayang.	Ya, rumah tangga tersebut mencerminkan sikap tolong-menolong dapat dilihat pada saat Ameer menggendong Nadzira karena kakinya sakit dan capek setelah pernikahan. Sikap penuh maaf juga diperlihatkan ketika Nadzira belum siap untuk melakukan hubungan suami dan istri pada malam pertama. Ia meminta maaf karena belum siap dan Ameer pun memahami dan memaafkan. Etika yang baik	Iya, pada bagian Ameer dan Zira mau membantu dan memaafkan sahabatnya yg dulu pernah memberikan pengaruh buruk pada Zira.

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4
	tetap istiqomah dalam berhijrah.		juga di perlihatkan ketika bertutur kata sopan dan lemah lembut.	

**Sumber :** Wawancara Dengan Narasumber Tentang Keharmonisan Rumah

Tangga Yang Saling Tolong Menolong, Penuh Maaf, Dan Memiliki Etika Yang Baik Dalam Film “172 Days”.

Keempat narasumber menyetujui bahwa dalam film 172 Days menggambarkan kehidupan rumah tangga harmonis saling tolong menolong, penuh maaf, dan beretika. Dalam film ini, perjuangan rumah tangga Zira dan Ameer yang berdasarkan spiritual diperlihatkan dengan baik. Mereka saling melengkapi, menasehati, dan menghargai pikiran satu sama lain. Contohnya, saat Ameer sakit, Zira merawatnya dengan penuh kasih sayang. Rumah tangga ini juga menunjukkan sikap tolong-menolong, seperti saat Ameer menggendong Zira yang kelelahan setelah pernikahan. Mereka juga memiliki sikap penuh maaf, seperti saat Zira belum siap melakukan hubungan suami istri, Ameer memahami dan memaafkannya. Selain itu, mereka juga menunjukkan etika yang baik dalam berbicara sopan dan lemah lembut.

### 3.2.11 Berbakti Kepada Orang Tua Dan Memanfaatkan Waktu Dengan Baik Serta Mampu Memenuhi Dasar Keluarga Dalam Film “172 Days”

**Tabel 3.11** Pendapat Narasumber Tentang Berbakti Kepada Orang Tua Dan Memanfaatkan Waktu Dengan Baik Serta Mampu Memenuhi Dasar Keluarga Dalam Film “172 Days”.

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4
Apakah di dalam film menggambarkan keharmonisan rumah tangga dengan berbakti kepada orang tua dan memanfaatkan waktu luang dengan positif serta mampu memenuhi dasar keluarga? Dibagian film yang mana?	Iya, dibagian zira yang penyayang dengan ibunya, dan ketika ameer hendak melangsungkan pernikahan.	Iya pada saat Ameer memberikan hadiah kepada orang tua nya Nadzira dan mengajak keluarga Nadzira berkreasi di pantai.	Ya, hal tersebut diperlihatkan ketika satu keluarga berlibur ke Pantai, bermain tenis bersama dan lain lain.	Iya, pada bagian Ameer dan Zira olahraga bersama, dan pada saat liburan bersama keluarganya.

**Sumber :** Wawancara Dengan Narasumber Tentang Keharmonisan Rumah Tangga Yang Berhubungan Dengan Keluarga Besar Dalam Film “172 Days”.

Berdasarkan pendapat dari ke empat narasumber mengenai film tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa di dalam film menggambarkan keharmonisan rumah tangga dengan berbakti kepada orang tua dan memanfaatkan waktu luang dengan positif

serta mampu memenuhi dasar keluarga. Ditunjukkan dengan Zira yang penyayang dengan ibunya, dan ketika Ameer hendak melangsungkan pernikahan. Memberikan hadiah kepada Nadzira, mengajak keluarga Nadzira berkreasi di Pantai dan olahraga bersama dengan keluarga.

### 3.2.12 Keluarga Sakinah, Mawadah, Warahmah Dalam Film “172 Days”

**Tabel 3.12** Pendapat Narasumber Tentang Keluarga Sakinah, Mawadah, Warahmah Dalam Film “172 Days”.

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4
Apakah di dalam film menggambarkan rumah tangga yang harmonis setelah ta'aruf dengan tercapainya keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah? Di bagian film yang mana?	Tentu, dibagian ketika Ameer dan Zira beribadah bersama, saling menerima.	Iya, Ameer yang menuntun Nadzira untuk lebih dekat dengan Allah sabar mendidik dan menasehati Nadzira jika Nadzira melakukan kesalahan.	Iya, dengan adanya ta'aruf Nadzira menjadi lebih mantap dalam proses hijrahnya sampai ke jenjang pernikahan. Kehidupan rumah tangga mereka berjalan harmonis meskipun ada beberapa cobaan seperti Nadzira yang keguguran kemudian Ameer yang sakit namun mereka	Iya, pada bagian mereka ikhlas dan berikhtiar menerima takdir Allah.

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4
			<p>tetap sabar dan tabah. Begitu juga hubungan mereka dengan orang tua terlihat harmonis seperti dalam scene ketika pergi ke pantai, bermain tenis bersama dan Ameer membelikan kalung kepada ibunya Nadzira. Oleh karena itu, saya dapat melihat rumah tangga yang sakinah mawadah warohmah dari awal sampai film berakhir.</p>	

**Sumber :** Wawancara Dengan Narasumber Tentang Keluarga Sakinah,

Mawadah, Warahmah Dalam Film “172 Days”.

Menurut ke empat narasumber, dalam film *172 Days* menggambarkan rumah tangga yang harmonis setelah ta'aruf dengan tercapainya keluarga yang sakinah, mawaddah, dan wa rahmah. Mereka melihat bahwa dalam film ini Ameer dan Zira beribadah bersama, saling menerima. Ameer menuntun Nadzira untuk lebih

dekat dengan Allah sabar mendidik dan menasehati Nadzira jika Nadzira melakukan kesalahan. Nadzira menjadi lebih mantap dalam proses hijrah sampai ke jenjang pernikahan, dan hubungan mereka dengan orang tua terlihat harmonis.

### 3.2.13 Makna Keharmonisan Rumah Tangga Setelah Ta'aruf

**Tabel 3.13** Pendapat Narasumber Tentang Keharmonisan Rumah Tangga Setelah Ta'aruf.

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4
Bagaimana pendapat anda sendiri secara umum mengenai keharmonisan rumah tangga setelah ta'aruf?	Tentunya, kita tau ta'aruf itu sendiri kan hal, yang baik dalam agama islam, dan segala sesuatu yg diawali hal baik, Insyaallah dalam menjalani kehidupan, Allah selalu beri kita kemudahan begitu pula keharmonisan dalam rumah tangga, jika diawali dengan niat dan hal baik, pastinya Allah beri keharmonisan.	Bagus, karena itu perintah Allah SWT dan Rasulullah.	Menurut pendapat saya ta'aruf tidak menjadi patokan atau kunci dari keharmonisan rumah tangga karena semua kembali kepada pribadi masing-masing. Jika kedua belah pihak baik secara attitude, mental dan finansial maka juga dapat menunjang keharmonisan rumah tangga.	Menurut saya, keharmonisan rumah tangga yg tercipta melalui proses ta'aruf itu dapat tercapai jika antara pasangan benar" memahami agama mau berproses bersama, saling mencintai menyayangi menguatkan, ya saling

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4
				<p>memahami dan menerima. Pentingnya komunikasi bersama yg saling terbuka antara pasangan dan imam yang paham agama, sehingga permasalahan rumah tangga dapat diselesaikan dengan baik. Keharmonisan rumah tangga setelah taaruf terbentuk karena menghargai perbedaan dimana perbedaan itu yang bakal melengkapi kesempurnaan</p>

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4
				n kita dalam berumah tangga.

**Sumber :** Wawancara Dengan Narasumber Terkait Makna keharmonisan rumah tangga setelah ta'aruf Secara Umum.

Keharmonisan rumah tangga setelah ta'aruf berdasarkan gagasan narasumber yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa ta'aruf dapat menjadi fondasi yang baik untuk keharmonisan rumah tangga jika dilengkapi dengan komunikasi yang baik, kesiapan untuk beradaptasi, dan dukungan keluarga. Meskipun ada tantangan, keberhasilan dalam membangun rumah tangga yang harmonis sangat bergantung pada komitmen dan upaya kedua belah pihak untuk terus belajar dan saling memahami.

### 3.2.14 Ta'aruf Atau Berpacaran Untuk Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga

**Tabel 3.14** Pendapat Narasumber Untuk Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga.

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4
Jika anda bisa memilih, apakah anda akan memilih berta'aruf atau tidak untuk mewujudkan	Ini pertanyaan sensitif ya, karena kita tau setiap orang pasti memiliki cara tersendiri dan	Saya sendiri berkeinginan untuk menjadi muslim yang baik jadi saya memilih	Menurut saya ta'aruf dan pacaran mempunyai kelebihan masing-masing. Taaruf dapat mempercepat	Kalo memang yang terbaik melalui ta'aruf mungkin bisa saya terima, karna kadang berpacaran

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4
rumah tangga yang harmonis? Atau lebih memilih untuk berpacaran terlebih dahulu sebelum menikah?	<p>miliki pilihan masing - masing, dan pilihan yg dipilih pasti ada sebab dan akibat yg mendasari, jadi untuk memilih taaruf atau pacaran dulu, pasti nanti sesuai keadaan sih.</p>	<p>untuk bertaaruf.</p>	<p>proses menuju jenjang pernikahan sesuai dengan perintah agama. Sedangkan pacaran juga mempunyai kelebihan tersendiri yaitu dapat mengenal dan memahami lebih dekat pasangan masing-masing. Supaya ketika menikah nanti kedua pihak tahu akan karakter masing-masing dan lebih memahami ketika ada perbedaan dalam rumah tangga sehingga kita tidak heran ketika ada perselisihan atau masalah dalam rumah tangga karena tidak buru-buru menikah dan saling memahami.</p>	<p>belum tentu kita bisa memilih orang yang tepat. Allah mendatangkan rasa cinta sebelum menikah sebagai ujian, dan sebagian besar dari kita gagal menghadapinya, sehingga terjadinya maksiat yang berbalut kata cinta, maka ketahuilah, di saat kau mampu melewati ujian itu, berarti kau termasuk orang-orang pilihan Allah yg terbaik. tidak ada yang halal jika</p>

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4
			<p>Namun kedua proses tersebut bukan kunci utama untuk mendapatkan rumah tangga yang harmonis karena kembali lagi ke pribadi masing-masing pasangan. Saya lebih memilih pacaran terlebih dahulu untuk lebih dekat dan mengenal karakter pasangan saya juga tidak mau buru-buru sebab jika setelah menikah terjadi perselisihan atau perbedaan maka berujung ke perceraian karena kita belum memahami karakter pasangan masing-masing.</p> <p>Apalagi jika terdapat kasus ta'aruf dengan</p>	<p>mencintai seseorang sebelum menikah kecuali dengan mendoakannya, maka doakanlah orang yang kamu cintai.</p>

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4
			dasar perjodohan oleh orang tua saya sangat tidak setuju karena pernikahan membutuhkan pasangan yang saling memahami, mencintai, menyayangi, cukup finansial, mental dan attitude untuk mewujudkan sebuah keharmonisan.	

**Sumber :** Wawancara Dengan Narasumber Terkait Ta'aruf Dan Berpacaran.

Ta'aruf dan berpacaran merupakan sesuatu yang sensitif dimana setiap orang memiliki cara pandang masing-masing. Begitupun dengan ke empat narasumber yang telah menguraikan pendapat mereka mengenai dua hal ini. Ada yang setuju dengan proses ta'aruf dan ada pula yang lebih setuju dengan pacaran. Terdapat juga yang netral tergantung situasi dan kondisi. Keharmonisan rumah tangga dapat terwujud apabila dari suami dan istri mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian memiliki keterkaitan dengan teori yang menghasilkan data dari informan - informan yang kemudian dianalisis guna mendapatkan hasil temuan penelitian. Peneliti menggunakan teori encoding – decoding oleh Stuart Hall, Teori ini menjelaskan bagaimana pesan disampaikan dan bagaimana khalayak menerimanya. Semua orang dapat memahami tayang film dengan cara yang berbeda. Setiap tayangan memiliki arti tertentu, tetapi ada beberapa audiens yang tidak mau menerima arti tersebut secara tidak berguna. Khalayak mampu menganalisis bagaimana mereka dapat memilih dan memaknai pesan dengan caranya masing – masing.

Hasil penjabaran di atas menunjukkan bahwa penonton film “172 Days” memahami dan memaknai keharmonisan dalam hubungan rumah tangga berdasarkan apa yang diketahui oleh para informan. Ini dapat dibuktikan saat peneliti memulai wawancara mendalam dengan semua informan. Pemahaman informan tentang prinsip keharmonisan rumah tangga dapat diperoleh dari pengalaman pribadi informan saat menonton film. Encoder menyusun atau meng-encode makna dengan berbagai cara dan untuk berbagai alasan. Selama proses decoding, setiap penonton dapat menerima pesan dengan cara yang berbeda dan untuk tujuan yang berbeda dari setiap individu. Stuart Hall menyatakan bahwa ada tiga posisi di mana khalayak melakukan decoding pesan yang dikirim oleh encoder. Posisi-posisi ini menentukan bagaimana khalayak dapat mencerna pesan tersebut.

1. Posisi Dominan Hegemoni. Kategori pertama, dalam posisi ini apa yang dikirim pengirim dan diterima penerima memiliki makna yang hampir sama. Hal ini karena pengirim dan penerima menggunakan kode, budaya dan latar belakang yang sama.
2. Posisi Negosiasi Posisi Kategori kedua adalah posisi negosiasi, hal ini terjadi ketika pesan yang dikirim sebagian ada yang diterima ada yang ditolak. Hal ini terjadi akibat ada beberapa perbedaan sosial budaya. Penerima akan menerima yang sesuai budaya dan sosialnya saja serta menolak yang berbeda.
3. Posisi Oposisi Posisi terakhir adalah posisi oposisi. Apa yang dikirim dan diterima tidak sama. Hal ini terjadi karena perbedaan sosial dan latar belakang antara pengirim dan penerima. Penerima akan menolak pesan yang dikirim dan menggantinya dengan kode yang sesuai pemikirannya.

Setelah melakukan wawancara secara mendalam terkait film dengan narasumber yang memiliki latar belakang berbeda-beda dan telah memenuhi kriteria, analisis hasil dari penelitian keharmonisan rumah tangga setelah ta'aruf dalam film "172 Days" berdasarkan teori resepsi Stuart Hall.

#### 4.1 Penerimaan Khalayak Terhadap Proses Ta'aruf

**Gambar 4.1** Proses Ta'aruf Dalam Film "172 Days"



**Sumber:** Penulis mengolah cuplikan film yang beredar di masyarakat lewat aplikasi tiktok dari vidio menjadi gambar.

Ta'aruf sendiri merupakan proses perjodohan yang melibatkan keluarga dari pihak laki-laki dan pihak perempuan saat pertemuan. Melihat banyaknya kejadian di lingkungan sekitar saat ini kaum muda lebih memilih berta'aruf lalu menikah walaupun beberapa dari rumah tangga mereka ada yang mulus dan ada yang tidak mulus lalu berakhir di meja pengadilan yaitu perceraian dengan berbagai alasan.

Narasumber berhasil menangkap mengenai proses ta'aruf. Makna ta'aruf dalam film "172 Days" sesuai dengan yang diketahui narasumber berdasarkan apa yang ditayangkan, Proses ta'aruf merupakan proses awal bisa disebut perkenalan atau pendekatan antara laki-laki dan perempuan di dalam islam sebelum ke jenjang yang lebih serius yaitu pernikahan.

**Narasumber 2 dan narasumber 4 termasuk ke dalam posisi dominan hegemoni.** Ke dua narasumber tersebut setuju dan menerima makna dari ta'aruf. Menurut mereka dengan berta'aruf bisa menjadi cara yang tepat untuk mewujudkan menjadi seorang yang lebih baik lagi terutama di mata agama dan ta'aruf merupakan pilihan yang tepat untuk menemukan pendamping hidup tanpa menghabiskan waktu dalam berpacaran.

"Saya sendiri berkeinginan untuk menjadi muslim yang baik jadi saya memilih untuk bertaaruf", ujar narasumber 2.

“Kalo memang yang terbaik melalui ta’aruf mungkin bisa saya terima, karna kadang berpacaran belum tentu kita bisa memilih orang yang tepat...”, ujar narasumber 4.

Mereka berdua berada pada posisi sudah berkeluarga. Dimana menjelaskan bahwa pasangan mereka masing-masing berasal dari sebuah perjodohan. Orang jaman dahulu menyebutnya dengan “dicomblangke lewat orang tua”. Alhamdulillahnya mendapatkan jodoh yang baik.

**Narasumber 1 berada pada posisi negosiasi**, karena menurutnya memilih antara berpacaran atau ta’aruf tergantung pada situasi, ta’aruf menurutnya baik bahkan proses tersebut dianjurkan di dalam agama tetapi kembali lagi segala sesuatu yang dilakukan dan menjadi pilihan itu tergantung pada sebab dan yang pasti ada akibat yang ditimbulkan.

“Ini pertanyaan sensitif ya, karena kita tau setiap orang pasti memiliki cara tersendiri dan memiliki pilihan masing-masing ..... jadi untuk memilih taaruf atau pacaran dulu, pasti nanti sesuai keadaan sih”, ujar narasumber 1.

Narasumber 1 masih lajang dimana dia memiliki anggapan bahwa ta’aruf memanglah baik dimata agama. Apalagi berkaitan dengan jodoh dunia akirat harus dipikirkan dengan baik-baik tidak boleh sembarangan. Hidup menurutnya pilihan, jadi melihat situasi kedepannya apabila dengan ta’aruf bisa mencapai tujuan dari hidupnya akan dia lakukan. Namun apabila melalui proses berpacaran yang harus ditempuh, maka ia akan melakukannya untuk mendapatkan pendamping hidup yang benar-benar diinginkan

**Narasumber 3 berada pada posisi oposisi**, dimana menentang adanya ta'aruf dan lebih memilih untuk berpacaran. Menurutnya dengan berpacaran dapat lebih mengenali dan memahami kondisi dari masing-masing. Keputusan untuk melanjutkan ke jenjang pernikahan dapat terwujud apabila keduanya sudah merasa adanya kecocokan dan kesanggupan untuk saling melengkapi serta adanya kesiapan untuk membangun rumah tangga yang harmonis.

“Saya lebih memilih pacaran terlebih dahulu untuk lebih dekat dan mengenal karakter pasangan saya juga tidak mau buru-buru ..... Apalagi jika terdapat kasus ta'aruf dengan dasar perjodohan oleh orang tua saya sangat tidak setuju...”, ujar narasumber 3.

Jadi narasumber 3 memilih untuk berpacaran guna mengenali lebih dekat calon pasangannya. Sekarang dia masih pada bangku mahasiswa dan memiliki pacar yang sudah berjalan 6 bulan. Sebelum-sebelumnya juga narasumber ini memiliki beberapa mantan. Mantan-mantan tersebut diputuskan karena dia merasa banyak terdapat beberapa perilaku yang bisa dianggap buruk dan sudah tidak ada lagi kecocokan serta dia sudah tidak memiliki alasan untuk mempertahankannya.

## **4.2 Penerimaan Khalayak Terhadap Terwujudnya Keharmonisan Rumah Tangga**

### **4.2.1 Keharmonisan rumah tangga tentang saling memahami, menerima, melengkapi dan kebahagiaan pasangan suami dan istri**

**Gambar 4.2** Kebahagiaan Yang Terjalin Antara Suami Dan Istri



**Sumber:** Postingan akun tiktok @lookatthestars666

Ke empat narasumber termasuk ke dalam **posisi dominan hegemoni**. Narasumber dapat menunjukkan dimana letak adegan film yang sesuai dengan yang mereka maksudkan. Memahami pasangan berarti berusaha menghindari kesalahpahaman dan konflik tidak perlu dengan berkomunikasi dengan baik, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan berusaha melihat dari sudut pandang pasangan. Menerima pasangan adalah fondasi penting dalam pernikahan, menerima pasangan dengan segala kekurangannya menunjukkan cinta yang tulus dan penghargaan terhadap identitas mereka, dan juga membantu terwujudnya lingkungan yang aman dan nyaman untuk berkembang bersama.

“Ketika suami saya menikah dengan saya dengan kondisi ekonomi yang kurang stabil belum memiliki apa-apa, saya selalu berusaha untuk menyemangati, selalu bersanding dengannya dan selalu bersama-sama. Kepercayaan dan keterbukaan diantara kami yang selalu kami jaga”, ujar narasumber 2.

“saya kurang bisa memasak dan suami saya membantu saya dalam mengurus pekerjaan rumah, kami saling mengerti serta melengkapi satu sama lain”, ujar narasumber 4.

Narasumber 2 dan 4 mereka yang sudah berumah tangga mengatakan bahwa di dalam pernikahan yang mereka arungi membutuhkan kerja sama dan kekompakan. Mereka merasakan bahwa untuk mencapai keharmonisan di dalam rumah tangga sangat banyak rintangan yang menghadang.

“sebagai seorang saya melihat bahwa orang tua saya di rumah sangat romantis, mereka selalu menjalani kehidupan dengan bahagia. Setiap mamah ada masalah selalu menceritakan ke pada bapak, bapak mencoba untuk mengerti perasaan mamah dan memberikan pengertian serta solusi dari masalah itu. Mereka akan saya jadikan panutan kelas saya berumah tangga”, ujar narasumber 1.

“saya memiliki pacar. Di sini saya berusaha bahwa pacaran saya memiliki tujuan dan tidak hanya sekedar menye-menyey. Setiap pacar saya sedang tidak baik-baik saja, saya berusaha untuk bisa memberikan kenyamanan dengan membuat dia bercerita kepada saya. Setiap saya melakukan kesalahan pacar saya mengarahkan dan menyadarkan saya walaupun terkadang dalam menyampaikannya membuat saya emosi”, ujar narasumber 3.

Narasumber 1 dan 3 disini belajar memahami keharmonisan melalui situasi dan posisi mereka. Walaupun belum berumah tangga mereka menangkap bahwa terwujudnya keharmonisan di dalam film “172 Days” juga sering mereka jumpai pada kehidupan sehari-hari.

#### 4.2.2 Keharmonisan rumah tangga yang rukun, tertib dan disiplin

**Gambar 4.3** Terjalannya Kerukunan Antar Anggota Keluarga



**Sumber:** Penulis mengolah cuplikan film yang beredar di masyarakat lewat aplikasi tiktok dari vidio menjadi gambar.

Ke empat narasumber termasuk ke dalam **posisi dominan hegemoni**. Keharmonisan yang terjadi di dalam rumah tangga jauh dari berselisih atau bertengkar. Meskipun ada kesalah pahaman, suami dan istri bisa kembali rukun, tertib dan saling pengertian tidak saling menyalahkan. Kebahagiaan yang terjadi di dalam keluarga inti dapat dirasakan bersama-sama bahkan melibatkan anggota keluarga besar yang lainnya termasuk keluarga besar dari mertua. Keluarga yang rukun biasanya mengutamakan kebersamaan, yang ditunjukkan dengan kegiatan bersama seperti makan bersama, bermain, atau hanya berbincang-bincang.

Kebersamaan ini memperkuat ikatan emosional antara anggota keluarga. Keluarga tertib biasanya memiliki rutinitas harian yang konsisten, termasuk waktu tidur, makanan, dan aktivitas lainnya. Perencanaan membantu mencegah kekacauan dan memastikan bahwa setiap anggota keluarga tahu apa yang diharapkan dari mereka. Selain itu, pendidikan dan pengarahan adalah bagian dari disiplin. Orang tua menunjukkan contoh yang baik dan mengarahkan anak-anak mereka dengan bijak, tidak hanya dengan hukuman tetapi juga dengan pengajaran dan bimbingan.

Hampir ke empat narasumber mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang tidak pernah mengalami masalah yang ujung-ujungnya berantem bahkan adu argumentasi. Tapi di setiap pemasalahan yang terjadi entah itu dengan suami, istri dan pacar sekalipun, akan kembali rukun karena mereka menyadari bahwa tujuan awal mereka menikah atau berpacaran itu apa. Jadi saling sadar diri. Demi mewujudkan kerukunan tersebut biasanya mereka memberi aturan kepada pasangannya seperti setiap mau pergi harus izin mengabari. Setiap makan harus bareng-bareng. Aturan-aturan seperti itu menjadi kebiasaan dan mereka senang menjalani sehingga muncul ketertiban di dalam berhubungan. Seperti halnya dalam film beberapa scene menunjukkan bahwa suami membiasakan untuk selalu sholat berjamaah bersama-sama, pergi kemana-mana bersama pasangan, komunikasi di setiap kesempatan.

**Gambar 4.4** Zira Yang Menemani Ameer Saat Sedang Sakit



**Sumber:** Penulis mengolah cuplikan film yang beredar di masyarakat lewat aplikasi tiktok dari vidio menjadi gambar.

Menurut dari ke empat narasumber di dalam film menggambarkan keharmonisan rumah tangga yang diwujudkan dengan sikap yang saling tolong menolong, penuh maaf dan beretika. Dimana narasumber sependapat bahwa di dalam rumah tangga pasti selalu terdapat masalah dan tidak ada yang sempurna. Melihat bahwa manusia diciptakan dengan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Manusia diciptakan berpasang-pasang untuk melengkapi satu sama lain. Kesempurnaan terjadi apabila dari kekurangan-kekurangan yang ada diperbaiki dan ditingkatkan menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Ke empat posisi narasumber ini tergolong masuk ke dalam **posisi dominan hegemoni** karena pesan sejalan dengan apa yang dikirimkan dan diterima oleh komunikan.

“ketika suami saya sedang sakit saya berusaha merawatnya agar cepat sembuh”, ujar narasumber 2.

“saat saya melakukan kesalahan saat memasak, saya meminta maaf kepada suami saya karena saya masih dalam proses belajar masak”, ujar narasumber 4.

“saya orang emosian, jadi semisal saya punya pendamping hidup harus bisa nelateni saya dan membimbing saya”, ujar narasumber 1.

“saya dan pacar saya masih dalam posisi kuliah dan sama-sama anak rantau. Jadi kami saling tolong menolong saat alami kesusahan. Pacar saya selalu merasa bahwa dirinya merepotkan tetapi sebetulnya saya senang direpotkan sama dia”, ujar narasumber 3.

Sama halnya dengan tayangan film bahwa di dalam keluarga dan orang-orang terdekat selalu ada scene yang menunjukkan bahwa manusia makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan orang lain terutama pasangan yang selalu support.

#### 4.2.3 Keluarga sakinah, mawaddah dan warohmah

**Gambar 4.5** Rumah Tangga Yang Penuh Cinta Kasih



**Sumber:** Penulis mengolah cuplikan film yang beredar di masyarakat lewat aplikasi tiktok dari video menjadi gambar.

Keluarga sakinah, mawaddah dan warohmah merupakan wujud tercapainya keharmonisan rumah tangga. Dimana ke empat penonton

atau narasumber ini menangkap bahwa di dalam rumah tangga harus merasakan dimana adanya ketentraman, penuh kasih sayang, saling memberi dan mau menerima kekurangan masing-masing. Pasangannya sebagai rumah tempat dia pulang dan mendapatkan kenyamanan. Keempat narasumber setuju bahwa di dalam film ini menjadi cermin kehidupan nyata bahwa di dalam rumah tangga yang harmonis terdapat banyak halang rintang yang harus dijalani bersama-sama. Terdapat banyak suka dan duka.

Berdasarkan penerimaan penonton posisi ini tergolong dalam **posisi dominan hegemoni**. Kebahagiaan pasangan pernikahan bukan hanya tentang kebahagiaan individu, tetapi juga tentang kebahagiaan bersama. Kebahagiaan pasangan sering kali berasal dari kebahagiaan individu yang dihargai dan dikembangkan bersama. Narasumber 2 dan 4 yang sudah membina rumah tangga harapannya untuk terwujudnya rumah tangga yang sakinah, mawadah, warahmah. Narasumber 1 dan 3 berusaha selalu mempersiapkan diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik untuk pasangannya kelak.

#### 4.3 Penerimaan Khalayak Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Setelah

##### Ta'aruf

**Gambar 4.6** Pernikahan Melalui Proses Ta'aruf



**Sumber:** Penulis mengolah cuplikan film yang beredar di masyarakat lewat aplikasi tiktok dari vidio menjadi gambar.

Rumah tangga yang harmonis adalah Rumah tangga yang damai, tenang, tidak penuh dengan konflik, dan terpenuhinya hak dan kewajiban suami istri akan menghasilkan kepuasan dan ketenangan jiwa. Rumah tangga seperti itu dapat dibentuk jika seluruh kegiatan dan perilaku sehari-harinya didasarkan dan diwarnai dengan ajaran agama. Namun, pada dasarnya, manusia adalah makhluk yang memiliki kelemahan dan kekurangan, dan kehidupan manusia selalu dipenuhi dengan ujian dan cobaan. Akibatnya, tidak jarang pasangan yang awalnya damai, tenang, dan bahagia berubah menjadi pertengkaran dan konflik. Dalam syariat islam suami dan istri diwajibkan untuk memenuhi kewajibannya dan tidak mempermasalahkan kesalahan kecil.

**Narasumber 1 dan 2 termasuk ke dalam posisi dominan hegemoni** dimana mereka berpendapat bahwa sesuatu yang diniatkan baik dan dianjurkan oleh agama akan memberikan dampak positif terutama saat memutuskan untuk berta'aruf guna menyelamatkan diri dari kemaksiatan. Setelah berta'aruf harapannya adalah terciptanya keharmonisan.

“Tentunya, kita tau ta'aruf itu sendiri kan hal, yang baik dalam agama islam, dan segala sesuatu yg diawali hal baik, Insyaallah dalam menjalani kehidupan, Allah selalu beri kita kemudahan begitu pula keharmonisan dalam rumah tangga.....” ujar narasumber 1.

Narasumber 1 berlatar belakang dari keluarga yang religius dan berpendidikan alumni pondok pesantren. Jadi dia sendiri bisa menangkap makna yang

ditayangkan dalam film dan berkaca dengan keluarganya bahwa sesuatu yang sudah diniatkan baik dan diusahakan dengan baik maka hasilnya juga baik. Keluarganya sendiri mengkehendaki untuk tidak berpacaran.

“Bagus, karena itu perintah Allah SWT dan Rasulullah”, ujar narasumber 2.

Narasumber 2 selaku sudah berkeluarga selalu mewujudkan keharmonisan di dalam rumah tangganya sesuai dengan ajaran-ajaran dan syariat-syariat agama. Rumah tangga yang diawali dengan ta'aruf kini sudah berjalan 10 tahun dan terlihat selalu romantis.

**Narasumber ke 3 termasuk ke dalam oposisi.** Menurut ta'aruf bukan merupakan patokan terwujudnya keharmonisan di dalam rumah tangga. Terwujudnya keharmonisan rumah tangga tergantung pada pribadi masing-masing setiap pasangan.

“..... ta'aruf tidak menjadi patokan atau kunci dari keharmonisan rumah tangga karena semua kembali kepada pribadi masing-masing.....”, ujar narasumber 3.

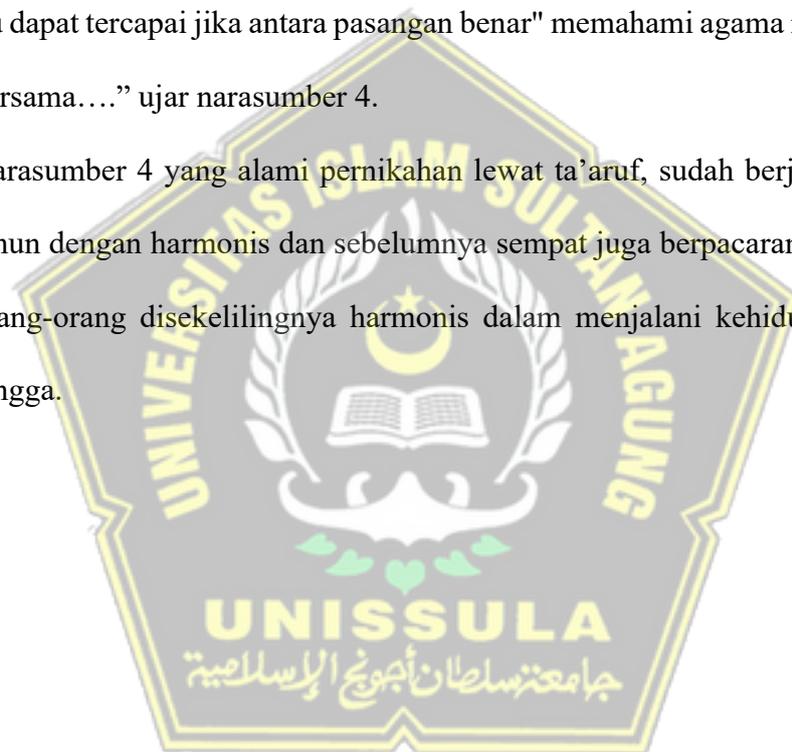
Narasumber 3 dilihat dari dia belum berkeluarga dan memutuskan untuk berpacaran saja dari pada ta'aruf. Narasumber 3 berkaca dari kedua orang tuanya yang menikah melalui ta'aruf perjodohan keluarga karena diminta oleh orang tuanya bukan pilihannya sendiri. Dari hasil perjodohan itu keharmonisan tidak terwujud. Selalu dalam kondisi yang tidak baik-baik saja rumah tangganya dan hampir bercerai. Pernikahan mereka bertahan karena menggunakan alasan anak dan orang tua. Bahkan untuk menumbuhkan cinta diantaranya membutuhkan waktu yang lama.

Sedangkan **narasumber 4 termasuk ke dalam posisi negosiasi.**

Karena keharmonisan bisa terwujud dari keduanya yang ingin saling melengkapi, memahami, dan menyanyangi satu sama lain serta bertumbuh bersama. Hal ini terjadi pada pasangan yang menikah tidak hanya melalui proses ta'aruf namun yang melakukan proses berpacaran.

“Menurut saya, keharmonisan rumah tangga yg tercipta melalui proses ta'aruf itu dapat tercapai jika antara pasangan benar" memahami agama mau berproses bersama....” ujar narasumber 4.

Narasumber 4 yang alami pernikahan lewat ta'aruf, sudah berjalan selama 2 tahun dengan harmonis dan sebelumnya sempat juga berpacaran serta melihat orang-orang disekelilingnya harmonis dalam menjalani kehidupan berumah tangga.



## BAB V

### PENUTUP

Penelitian ini membahas analisis resepsi penonton tentang keharmonisan rumah tangga setelah ta'aruf dalam film "172 Days". Penelitian ini menggunakan analisis resepsi Stuart Hall. Tujuannya adalah guna menunjukkan berbagai macam resepsi dan mengetahui bagaimana penonton melihat keharmonisan rumah tangga setelah ta'aruf dalam film "172 Days". Dalam penelitian ini, teori resepsi mengacu pada bagaimana informan menerima pesan yang disampaikan dalam film 172 hari. Hal ini menunjukkan bahwa teori penerimaan lebih menekankan bagaimana pesan diterima oleh khalayak daripada bagaimana pesan disampaikan (Tunshorin, 2016).

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan pada empat informan dari latar belakang yang berbeda-beda mengenai penerimaan keharmonisan rumah tangga setelah ta'aruf dalam film "172 Days", peneliti mendapatkan tiga kategori penerimaan penonton atau posisi informan yang berbeda menurut teori yaitu posisi dominan hegemoni, posisi negosiasi, dan posisi oposisi. Studi ini menemukan bahwa keempat informan tidak selalu berada dalam posisi dominan hegemoni, negosiasi, atau oposisi dari awal hingga akhir. Informan atau narasumber yang awalnya berada pada posisi dominan bisa berpindah ke posisi negosiasi atau oposisi, atau informan yang awalnya berada pada posisi oposisi atau negosiasi bisa berubah dan menempati posisi dominan hegemonik. Hal ini menunjukkan bahwa analisis resepsi khalayak tidak sepenuhnya mutlak.

Opini publik tentang realitas sosial dan jumlah media yang dikonsumsi oleh setiap orang juga mempengaruhi penerimaan khalayak dalam penelitian ini. Keharmonisan rumah tangga setelah ta'aruf dalam film tersebut, yang menunjukkan kesepakatan, ditunjukkan oleh informan yang menempati posisi dominan hegemoni. Selanjutnya yang menempati posisi negosiasi, yang menerima semua isi pesan dan menolak sebagian isi pesan yang memiliki keterkaitan dengan keharmonisan rumah tangga setelah ta'aruf. Terakhir, informan yang berada pada posisi oposisi. Dimana pesan disampaikan bertolak belakang dengan pesan yang diterima informan yang berkaitan dengan keharmonisan rumah tangga setelah ta'aruf dalam "172 Days".

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis dan teoritis. Penelitian ini jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti merekomendasi bahan masukan dan pertimbangan sebagai berikut:

### 1) Kepada Industri Perfilman

Bagi industri perfilman untuk dapat mengangkat isu-isu terkait tema keluarga agar nantinya tema ini bisa menjasi refleksi bagi masyarakat, khususnya dikalangan keluarga.

### 2) Kepada Penonton Film "172 Days"

Disarankan agar penonton yang menikmati dan mengidolakan aktor dan aktris dari film "172 Days" terus mendukung mereka. Disarankan untuk memberikan komentar atau kritikan sesuai pada porsinya. Tidak

melakukan hal-hal yang bersifat merugikan, dan tidak menggunakan kata-kata yang tidak pantas, atau sarkasme sampai menyudutkan satu pihak.

### **3) Kepada Pembaca Penelitian Ini**

Saya sangat berharap informasi yang dikumpulkan peneliti teliti ini akan memberi pembaca lebih banyak pengetahuan. Selain itu, diharapkan pembaca dapat mengambil dan menanamkan nilai-nilai positif yang diperoleh dari penelitian ini.

### **4) Kepada Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema perfilman, agar lebih banyak menggali informasi terkait karakter dan permasalahan yang terjadi didalamnya. Kemudian bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan teori resepsi agar memperbanyak referensi yang membahas teori tersebut. Sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisisnya.

## **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Berbagai hambatan dihadapi selama proses penelitian, yang membatasi luasnya penelitian. Batasan ini dapat mencakup hal-hal seperti:

- Cakupan wilayah yang diteliti dibatasi pada wilayah Kota Semarang.
- Penelitian dibatasi oleh waktu yang ditentukan.
- Adanya keterbatasan dana, sumber daya manusia, atau fasilitas yang mempengaruhi penelitian.
- Adanya pembatasan jumlah narasumber yang digunakan saat penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari ((ed.)). CV Jejak.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Hasan Basri. *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi Dan Agama*. (Yogyakarta; Pustaka Pelajar. 2002)
- McQuail, D. (2011). *Teori komunikasi massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana
- Nurudin. 2009. *Komunikasi Massa*, Malang: CESPUR.
- Salim A Fillah, *Nikmatnya Pacaran Setelah Pernikahan*. Cetakan ke-19. Yogyakarta: Pro-U Media, 2012.
- Sirajuddin. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

### JURNAL

- Ariya, T. Y., & Junaedi, F. (2018). *Resepsi Pasangan Suami Istri Terhadap Pergeseran Peran Gender Dalam Sinetron Dunia Terbalik Rcti (Analisis Resepsi Model Stuart Hall)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Ariya, T. Y., & Junaedi, F. (2018). *Resepsi Pasangan Suami Istri Terhadap Pergeseran Peran Gender Dalam Sinetron Dunia Terbalik Rcti (Analisis Resepsi Model Stuart Hall)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fathurizky, A., & Malau, R. M. U. (2018). Pornografi Dalam Film: Analisis Resepsi Film “Men, Women & Children.” *ProTVF*, 2 (1), 23.
- Ghassani, A., & Nugroho, C. (2019). Pemaknaan Rasisme Dalam Film (Analisis Resepsi Film Get Out). *Jurnal Manajemen Maranatha*, 18(2), 127–134.
- Kholifah, A. N. (2022). *Analisis Resepsi Penonton Wanita Terhadap Maskulinitas Dalam Drama Korea “Snowdrop.”*
- Ningrum, E. S., Prishanti, I. V., Ditasyah, A. S., & Amura, I. F. (2021). Analisis

Resepsi Terhadap Feminisme Dalam Film *Birds Of Prey*. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(02), 184–189.

Ramayani, A. (2020). Analisis Resepsi Konflik Keluarga Pada Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.” *Doctoral Dissertation, Sriwijaya University*.

Ria, F. W. D. (2023). *KEHARMONISAN RUMAH TANGGA PADA PASANGAN SUAMI ISTRI YANG BELUM MEMILIKI KETURUNAN (Studi Kasus di Desa Margojadi Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji)*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

Silmi, N. (2019). *Resepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Tentang Kisah Kasih Beda Ras Di Film Bumi Manusia*.

Susanti, B., Junaedi, F., & Triyono, A. (2014). *Analisis Resepsi Terhadap Rasisme dalam Film (Studi Analisis Resepsi Film 12 Years A Slave pada Mahasiswa Multi Etnis)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Tunshorin, C. (2016). Analisis Resepsi Budaya Populer Korea Pada Eternal Jewel Dance Community Yogyakarta. *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 10 (1), 73.

#### **SKRIPSI**

David. (2017). Analisis Resepsi Budaya Minangkabau Dalam Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. In *Jurnal Ilmu Komunikasi*.

Maulidya, A. N. (2023). *Analisis Resepsi Penonton pada Tayangan Youtube “Indonesia’s Next Top Model Cycle 3 Episode Comeback.”* UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG.

PUTRI, A. P., Wisudawanto, R., & Musta’an, M. (2021). *Pemanfaatan Youtube Humas Kabupaten Klaten dalam Pencitraan Bupati Klaten di Masyarakat*. Universitas Sahid Surakarta.

#### **WEBSITE**

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/02/75-kasus-perceraian-di-indonesia-diajukan-pihak-istri>

<https://indonesiabaik.id/infografis/mayoritas-pemuda-di-indonesia-menikah-muda>